

**STUDY ANALISA TERHADAP
KANDUNGAN SURAT YASIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Ushuluddin



Oleh:

EL. IMAM HUSNI
NIM : EO.3.3.93.151

**FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
1999**

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah dimunaqosyahkan oleh sidang penguji Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 23 Februari 1999

Dengan demikian skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin, pada :

H a r i : _____

Tanggal : _____

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ushuluddin
Surabaya IAIN Sunan Ampel



Khozin Affandi MA.
NIP. 150 190 962

Setretaris,

1. Drs. H. Zainul Arifin MA
NIP. 150 240 378

(.....)

Pengaji I,

2. Drs. H. Muhammad Ihsan
NIP. 150 080 178

(.....)

Pengaji II,

3. Drs. H. Muhammad Syarif
NIP. 150 224 885

(.....)

DAFTAR ISI

	Hal :
Halaman judul	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
M o t t o	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	vii
Bab I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tinjauan yang ingin dicapai	8
E. Pembatasan Masalah	8
F. Sumber Data yang dipergunakan	9
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistimatika Pembahasan	12
Bab II : Landasan Teori	13
A. Tentang Teori Isi Al Qur'an	13
B. Tinjauan terhadap Teori-teori isi - Kandungan Al Qur'an	15
Bab III : Tinjauan terhadap Kandungan Surat Yasin.	21
A. Surat Yasin dan Keistimewaannya	21
B. Tinjauan terhadap Kandungan Surat Yasin	24
C. Penjelasan maksud Ayat-ayat dalam - Surat Yasin	30
Bab IV : Kesimpulan, Saran dan Penutup	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran - saran	35
Penutup	35
Daftar Pustaka	36

Bands I

P E R D U N O L U K

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia adalah salah satu makhluk Allah SWT yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dengan dasar hadits dan Al Qur'an yang ada.

Al qur'an adalah merupakan kitab Allah yang sengaja diterunkan untuk umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya. Abu Hurairah RA pernah menerima suatu hadits dari Nabi Muhammad shb :

ترکت فیکم امین لن تضیلوا ابد افان تمسکتم بهما
كتاب الله و سنته

Artinya : Telah aku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang kamu sekalian tidak akan sesat setelah kamu sekalian (menengonggi) keduanya, (kedua perkara itu adalah) Kitab Allah dan Sunnahku. (hadits riwayat al-Hakim)¹

Makna hadits di atas idengik, demikian maknanya ayat 43 dari surat az Zuhraf :

فاصملاك بالذى اوحى اليك إنك على صراط مستقيم .

Artinya : Maka berpegang teguhlah ketu kepada apa yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di jalan yang lurus.²

¹Al Imaam Jalaludin Abde'r Razzaq Bin Abu Bakar As-Sayuti, Al Ja-mi'us Shighi-r, ea-ru Ihya-i Kutubil Arobiyah, Indonesia, hal 130

²Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1985, hlm. 700.

Secuai dengan kebaikan Nabi Muhammad dan masyarakat yang ada disekelilingnya, maka al qur'an kitab Allah tersebut diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana dinyatakan dalam surat Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِمْ . ابْرَاهِيمَ :

Artinya : Lari tidak menguntung seorang rāsūl pun melainkan dengan menggunakan bahasa katanya . . .

Pada ayat yang lain Allah menyebutkan sbb :

وكذاك اوحينا اليك قرآناعربىالتذرايم القرى ومن حولها .

Artinya : Demikianlah Kami wahyukan KepadaMu Al qur'an dalam bahasa Arab supaya Kamu memberi peringatan kepada umat qura (penduduk Mekkah) dan penduduk (negori-negeri sekelilingnya...) .⁴

Al qur'an sebagaimana diuraikan di atas mempunyai perbedaan nilai bila dibandingkan dengan kitab-kitab yg telah diturunkan Allah sebelumnya. Seiring dengan keuni versala kerusulan Nabi Muhammad SAW. - maka Al Qur'an diberi nilai sebagai mu'jizat. Oleh sebab itulah sangat wajar dan logis kalau Al qur'an yang arah jangkauannya sangat luas itu mengandung berbagai macam pengetahuan yang sangat komplek sekali. Dalam hal ini Imam Al Ghaza li mengumpamakan Al Qur'an bagaikan samudra yang tidak bertepi, di dalamnya mengandung permata rubah merah, Zamrud hijau, mutiara-mutiara yang bergemerlap dan barang barang lain yang berharga sekali.

31 b. i. d., hal 379

4 I b i d, bal 784

Sementara Allah sendiri menegaskan bahwa berkali-kali lipat bahwa lautan tinta sekalipun tidak akan cukup untuk meneata kalimat-kalimatnya. Sebagaimana dinyatakan dalam firmanya.

Surat Al Kahfi ayat 108 :

قل لو كان البحر مذاك الكلمات ربّ لتفد البحر قبل ان تنفذ كلمات ربّ
ولو جئنا بمسثله مذاك . الكهف : ١٩

Artinya : Katakanlah : "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, meski pun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".⁵

Surat Luqman ayat 27 :

ولوانما في الأرض من شجرة أقلام والمرسوم ٥٥ من بعده سبعة أشهر
مانفذت كلام الله . إن الله عن يمين حكيم . لقمان : ٢٧

Artinya : Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambah kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶

Dengan keberadaan Al qur'an yang sedemikian rupa, maka bukan berarti Allah bermaksud agar kitab tersebut dijadikan sebagai barang koleksi belaka, akan tetapi tanpa mengurangi nilai ibadah dalam membacanya - Tuhan murka kalau Al qur'an dibiarkan begitu saja, tanpa di-

5 Tabid, hal 459

6 L b i d, hal 656

fahami maknanya dan tidak diamalkan kehendaknya. Hal tersebut sebagaimana tergambar dalam salah satu firman-Nya, yaitu pada surat Muhammad ayat 24 :

افلايت دبرون القرآن امر على قلوب اقفالها.

Artinya : maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah batil mereka terkunci? ⁷

Sedang pada ayat yang lain Allah mengumpaiakan ahli Taurat yang tidak mau mengamalkan kitabnya diungkapkan hewan khimar yang memuat kitab. Kitab dianggap sebagai barang buatan belaka (tanpa diketahui apa sebenarnya fungsi dan maksud kitab tersebut), firman Allah pada surat Al Jumu'ah ayat 5 menyebutkan sbb. :

مثـل الـذـيـن حـتـّـلـو التـورـة شـلـم تـحـلـو هـاـكـشـلـاـخـمـارـ
تـحـلـلـلـاسـفـارـ.

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti kedai yang membawa kitab-kitab yang tebal;⁸

Menurut Prof.DR.H. Mahmud Yunus, baiwa hal tersebut sama juga bagi orang-orang ahli Al Qur'an yang menganggap Al Qur'an sebagai barang kebanggaan belaka tanpa memahami dan mengamalkannya.⁹

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka wajiblah bagi setiap muslim yang ingin meningkatkan keimanananya untuk selalu membaca, mempelajari, memahami maksud dan mengamalkan kehendak daripada Al Qur'an, keruadian memelihara dan menyebarkannya.

7 I b i d, hal 833

³I b i d, hal 932

⁹ Nahmud Yunus Prof.DR.H., Tafsir qur'an Karim, PT. Widakarya Agung, Jakarta, 1979, hal. 829.

oleh sebab itulah dalam skripsi ini penulis ingin me -
lengkahkan yaitu berusaha untuk mendalami isi kandungan
dari bagian surat-surat yang terdapat dalam al qur'an.

Sehubungan dengan tidak adanya nash dan atau aturan yang menentukan dari manakah seseorang harus memulai untuk memahami Al Qur'an, maka dalam skripsi ini penulis memilih suatu surat tertentu yaitu surat Yasin. Keaudian diaksudkan dalam skripsi ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana kandungan surat Yasin dan kehendak apa sajakah yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian akan dapat diketahui apa yang harus diperbuat oleh orang yang telah melihatnya.

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih surat Yasin yaitu adanya suatu hadits riwayat al Bazzar, At Turmudi dan Ahmad bin Hanbal sbb.:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسِيرُ.

Artinya : Setiap segala sesuatu itu mempunyai Qolb,
qolbnya Al Qur'an adalah surat Yasin.¹⁰

Dan juga pernyataan Imam Al Ghazali :

"Kenapa surat Yasin dijuluki qolbnya Al Qur'an?, mungkin kini anda ingin mengetahui maksud Rasulullah *Sa*: "Surat Yasin adalah Kalbunya Al Qur'an".... Demikianlah kiranya anda ingin mengetahui kenapa surat Yasin merupakan kalbunya Al Qur'an. KEKUATAN YANG TUMBUH BERKAT DAYA KEKUATAN ANDA SENDIRI ADA LAIN TERLEBIH HIKMAT KATIMBANG BILA ANDA DISADAR - KAN OLEH ORANG LAIN, AKU BERJIARAP, bahwa sekalipun

¹⁰ Imam Ahmad Bin Hanbal, Musnadul Imam Ahmad Bin Hanbal, Juz I, Da-ru Sho-dir, Beirut, hal 370.

anda berhasil menyadari suatu rahasia Al Qur'an dengan usaha sendiri, maka akan lebih kuatlah motif anda akan lebih meningkatkan daya kemampuan untuk terus senantiasa merenungkan, merindukan pemahaman dan menemukan lebih banyak lagi rahasia Al Qur'an lainnya.¹¹

Hubungannya dengan hal tersebut di atas, dalam penyusunan skripsi ini penulis uraikan melalui sebuah judul "STUDY ANALISA TERHADAP KANDUNGAN SURAT YASIN

B. Penegasan Judul.

Sebagai pendekatan untuk memasuki uraian dalam skripsi ini, penulis hendak mengantarkan pembaca untuk memahami judul sebagaimana yang tertera pada halaman yang paling depan. Dimaksudkan dalam hal tersebut adalah melalui penegasan judul sbb.:

Redaksi Judul : "Study analisa terhadap kandungan surat Yasin

Study Analisa : Studi berarti menggunakan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹ Analisa : penyelidikan sesuatu peristiwa(karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebab-seabunya, bagaimana duk perkaryanya dan sebagainya.²

Study Analisa berarti suatu usaha untuk mengetahui suatu masalah dengan melalui penyelidikan terhadap sesuatu masalah yang menjadi tujuan.

¹¹ Saifullah Mahyuddin MA, permata Al Qur'an (Terjemahan : "Jawahirul Qur'an" karya Imam Al Ghazali), Raja wali, Jakarta, hal 84

¹Poerwadarminta WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal 965.

2 I b i d, hal 39

Kandungan Surat Yasin : Kandungan : barang (sesuatu) yang terkandung
terurat, tercantum di dalam. . .³

Isi : Suntu bagian yang terutama di dalam (sesuatu)⁴

Kemandangan Surat Yasin berarti sesuatu yang terkandung di dalam ayat-ayat surat Yasin.

Setelah penulis jelaskan judul di atas secara secional (secara sepotong-sepotong kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah : Langkah upaya dan usaha melalui suatu penyelidikan untuk mengetahui, memahami, mengurazikan dan menjelaskan segala masalah yang terkandung dalam Surat Yesin.

Selanjutnya ingin meninjau dengan menggunakan tolak ukur teori klasifikasi isi Al qur'an. Akhirnya akan diketahuilah kendungan surat Yasin tersebut secara kategori klasifikasif.

Demikianlah uraian singkat sebagai penjelasan mengenai judul stripai tersebut. Adapun lebih jelasnya dapatlah dilihat melalui uraian-uraian selanjutnya.

C. Rumusan Masalah.

Permasalahan yang berada dalam penulisan skripsi adalah :

1. Pada dasarnya misalnya apa sajakah yang terkandung dalam surat Yasin tersebut ?.
 2. Berkenaan dengan Al Qur'an, maka kandungan surat Yasin tersebut mencakup semua misalnya ataukah hanya memuat sebagian saja ?.

31 b 1 d, hal 441

43 b 2 d, ha2 378

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.

Sebagai tujuan pembahasan adalah :

1. Ingin mendeskripsikan atau menjelaskan segala masalah yang terkandung dalam surat Yasin.
 2. Ingin menerangkan secara jelas apakah surat Yasin tersebut mengandung segala masalah ataukah mengandung sebagiannya saja.
 3. Ingin menjelaskan tentang stressing masalah/bahasan yang terdapat dalam surat Yasin.

B. Pembatasan Masalah.

Masalah yang berkaitan dengan surat Yasin yang sangat komplek. Dalam skripsi ini tidaklah memuat masalah-masalah keseluruhan. Akan tetapi penulis hanya membatasi pada kandungan Surat Yasin serta pembahasan nya.

F. Sumber Data Yang Dipergunakan.

Sesuai dengan bentuk riset (riset perpustakaan/riset literer) dan data yang diperlukan, maka sumber data yang dianggap memenuhi kebutuhan yaitu semua kitab yang di dalamnya memuat keterangan yang berkaitan dengan Al Qur'an - khususnya surat Yasir. Sebagai contoh seperti : kitab-kitab tafsir, Hadits, Ulu mul Qur'an dll.

Sebagai langkah dalam pengumpulan data adalah melalui :

1. Mendaungi Perpustakaan dan atau tempat-tempat pengoleksian kitab-kitab.
 2. Mengkaji kitab-kitab yang dianggap memuat data yang diperlukan.
 3. Mentransfer data-data yang diperoleh - ke dalam kertas catatan khusus atau kertas kerja pembuatan skripsi.

G. Metode Pembahasan.

Dalam pengelolahan atau penganalisaan data penulisan menggunakan metode :

1. Komparasi, dengan pengertian membandingkan antara beberapa pendapat yang ada. Kemudian penulisambil daripadanya yang paling mantap untuk dipegangi.
 2. Deduksi, dengan pengertian mengambil pengertian pengertian yang bersifat umum dari keterangan-ke-

terangan yang bersifat khusus.

3. Induksi, dengan pengertian mengambil pengertian pengertian yang bersifat khusus atas dasar dari pengertian-pengertian yang bersifat umum.
 4. Deskripsi, dengan pengertian menggambarkan keseluruhan keterangan-keterangan yang diambil dari hasil komparasi, deduksi dan induksi.

Di dalam skripsi ini akan banyak dijumpai kata-kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Untuk menghindari kekeliruan dalam membacanya, maka dipakailah pedoman sbb. :

1. Penulisan Huruf.

Arab	=	Latin		Arab	=	Latin
ث	=	tu		ثبات	=	Tsabata
ج	=	j		جاهيم	=	Jahim-m
ح	=	h		حکيم	=	Haki-m
خ	=	kh		خبرير	=	Khabi-r
د	=	d		داريم	=	Da-im
ذ	=	da		ذكر	=	Dzikr
ز	=	r		رزاق	=	Razza-q
ز	=	z		زمان	=	Zama-n
س	=	s		سبحان	=	Subha-na
ش	=	sy		شكور	=	Syaku-r
ض	=	sh		صالح	=	Sha-lih
ط	=	d1		ضليل	=	Dlami-r
ط	=	th		طاغوت	=	Thaghu-t
ظ	=	dh		ظليم	=	Dha-lim
ع	=	'		عذيب	=	'Adhi-m

غ	= gh	غایر	= Ghairu
ف	= f	فصیح	= Fashi-h
ق	= q	قدیم	= Qadi-m
ك	= k	کبیر	= Kabi-r
ل	= l	لبن	= Laban
م	= m	محیمن	= Muhammin
ن	= n	نجیب	= Najib
و	= w	وهاب	= Wahhab
ه	= h	هو	= Huwa
ء	= i/u/a	امان	= A-mana
ي	= y	یقین	= Yaqi-n

2. Penulisan Bacaan Panjang (LAD)

Dalam penulisan bacaan panjang (Mad), maka digunakan tanda penghubung (-) yang diletakkan setelah penulisan huruf vokal : a-, i-, u- .

Contoh : أَمَانٌ = A-mana

إِيمَانٌ = I-ma-n

$\sim \alpha$) = U-tiya

اوٹی = U-tiya

3. Penulisan Al (ﷺ /al tanda ma'rifat).

a. Al Qamariyah di awal ditulis jelas tanpa perubahan. Contoh :  = Al Qamar

b. Al Qamariyah di tengah, penulisan LAM diikutkan kata selanjutnya.

Contoh : **كَلْقَمَر** = Kal Qomar

c. Al Syamsiyah, penulisan LAM diganti dengan huruf Syamsiyahnya.

Contoh : *asy-syamsu* = Asy Syamsu

d. Al Syansiyah di awali, ditulis jelas dengan merubah LAM dengan Syansiyahnya.

Contoh :  = As Sihru

e. Al Syansiyah di tengah, penulisan LAM diganti dengan mengikutkan huruf Syansiyahnya pada kata sebelumnya.

Cecat : *جاشیلک* = Kasy Syamsi

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui alur pemikiran penulis melalui sistematisika pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan dalam skripsi ini melalui tahapan-tahapan, dengan ini penulis bagi menjadi lima bab.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan sebelum dibahas hal-hal yang menjadi inti pembahasan. Dalam hal ini diuraikan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan judul, seperti penegasan judul, alasan memilihnya, tujuan pembahasan dan sebagainya.

Pada bab kedua penulis uraikan mengenai berbagai pendapat tentang kandungan Al Qur'an, beserta sebagaimana pendapat mengenai kandungan yang terdapat dalam Surat Ya sin.

Sebagai bab berikutnya adalah bab ketiga. Dalam hal ini penulis uraikan mengenai penjelasan maksud ayat-ayat yang terkandung dalam Surat Yasin serta keistimewaan yang ada di dalamnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tentang Teori Isi Al Qur'an.

Dalam kaitannya dengan pemformulasian isi Al Qur'an, terhadap beberapa pakar yang mengungkapkan tentang isi kandungan Al Qur'an.

1. Ahmad Mustafa Al Maraghy membagi sbb.:
 - a. Tauhid
 - b. Ibadah
 - c. Wa'ad dan Wa'id
 - d. Petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
 - e. Kisah-kisah¹
 2. Abdul Khaliq Sayyid Abu Ra-biyah membagi :
 - a. Aqa'id
 - b. Amal Sha-lih
 - c. Irsyad
 - d. Kisah-kisah
 - e. Wa'ad dan Wa'id
 - f. Hukum-hukum Amaliyah²
 3. Ibnu'l Araby membagi sbb.:
 - a. Tauhid
 - b. Tadzkir
 - c. Hukum

¹Ahmad Mustafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghy, Jilid I, Da-ru Ihya-i Turasil Araby, Berut, hal 23

²Abdul Khaliq Sayyid Abu Ra-biyah, Khamsata Asyara-qarnan Ma'al Qur'anil Karim, Da-rus Sa'by, Kaero, hal 33

4. Prof. DR. TN. Hesby Ash Shiddiqy membagi sbb.:
a. Kepercayaan dan I'tihad
b. Akhlak
c. Hukum.³

5. Drs. Masfuk Zuhdi membagi sbb.:
a. Tauhid
b. Janji dan Ancaman
c. Ibadah
d. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan
e. Cerita⁴

6. K. H. Noenawir Khalil membagi sbb.:
a. Larangan
b. Perintah
c. Halal
d. Haram
e. Makrur
f. Mutasyabih
g. Amsal.⁵

7. Hanafi M. A. membagi menjadi :
a. Taunid
b. Ibadah
c. Janji dan Ancaman
d. Jalan untuk mencapai kebahagiaan
e. Riwat dan cerita.⁶

³ Nasby Ash Shiddiqy Prof. DR. T.M., Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Bulan Sintang, Jakarta, hal 148

⁴ Masfuk Zuhdi Drs., Pengantar Ilmuul Qur'an, PT Bina Almu, Surabaya, Cet. II, hal 16

⁵ Noorawar Khalil K.A., Op. Cit., hal 73

⁶A. Nanafi M.A., Ushul Fiqih, Wijaya, Jakarta, Cet - VIII, hal 103

8. H. Endang Saifuddin Anshari membagi sbb :

 - Aqidah
 - Syari'ah
 - Akhlaq
 - Kisah
 - Berita akan datang
 - Berita-berita dan pengetahuan lainnya.⁷

9. Jule La Beaume membagi menjadi 18 :

 - Sejarah
 - Tentang Nabi Muhammad
 - At Tabligh
 - Bani Isra'il
 - Taurat
 - Nasrani
 - Metafisika
 - Tauhid
 - Al Qur'an
 - Agama
 - Aqa'id
 - Ibadah
 - Syari'ah
 - Tatanan Sosial
 - Perdagangan
 - Ilmu dan Seni
 - Pendidikan Budi Pekerti
 - Keberhasilan.⁸

b. Tinjauan terhadap teori-teori isi kandungan Al Qur'an

b. Tinjauan terhadap teori-teori isi kandungan Al Qur'an

Pada teori-teori di atas telah tampak jelas bahwa antara satu teori dengan lainnya terdapat perbedaan di samping persamaannya, baik mengenai jumlah maupun incian atau isinya. Perbedaan pada teori-teori tersebut bu-

³⁷ Endang Saifuddin Anshari MA.II., Kuliyah Al Islâm, Pustaka, Bandung, Cet. III, hal 60

³⁸ Muhammad Fuad Abdul Ba-qy, Tafahilu A-ya-til Qur'anil Hakim, Da-rul Fikr, Berut, hal 452

kanlah merupakan suatu perbedaan yang bersifat kontradiktif, sebab masing-masing incian memang terdapat di dalam Al Qur'an.

Perbedaan antara satu ulama dengan lainnya adalah dikarenakan adanya perbedaan pada sudut pandang atau tolak ukur yang dipakai. Akibatnya berbeda pula teori yang dikemukakaninya.

Kalau kita tinjau teori Al Maraghi MA., dan Masfuk Suhidi maka kita temukan kesamaan, mereka mengklasifikasi kan kandungan Al Qur'an menjadi lima (dengan incian : Tauhid, Ibadah, Wa'ad/Wa'id, Petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dan kisah-kisah. Al Maraghi men dasarkan teorinya pada surat Al Fatihah yang dianggap se bagai Ummul Qur'an. Dengan demikian ia (Al Fatihah) di anggap sebagai satu surat yang mencakup segala aspek kan dungan Al Qur'an. Dalam kaitannya dengan hal tersebut ke mudian Al Maraghi menganalisa dan menguraikan sbb. :

Ayat I sampai dengan ayat III menunjuk atau mengungkapkan masalah Tauhid.

Ayat IV Menunjuk pada masalah Wa'ad/Wa'id,

Ayat V Menunjuk pada masalah Ibadah,

Ayat VI menunjukkan masalah petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat,

Ayat VII Menunjuk pada kisah-kisah.

K.H. Moenawar Khalil (yang mengklasifikasikan menjadi : Larangan, Perintah, Halal, Haram, Muhibah, Mutasyah dan Amsal) mendasarkan teorinya pada suatu hadits dari Ibnu Mas'ud dengan riwayatnya/rowi Ibnu Jarir dan Al Hakim. Beliau hanya mengemukakan terjemahannya sbb.:

"Adalah kitab dahulu, diturunkan dari tujuh pintu atas tujuh huruf - dan Al Qur'an diturunkan dari tujuh pintu atas tujuh huruf : 1. Larangan, 2. Perintah, 3. Halal, 4. Haram, 5. Muhkam, 6. Mutasyabih

7. Amsal. Mak itu hendaklah kamu menghalalkan halnya, mengharamkan haramnya, kerjakanlah barang yang diperintahkannya, jauhkanlah barang yang dilarang - kannya dan ambillah pengajaran dengan amsalnya, kerjakanlah dengan muhkamnya dan percayalah dengan mutasyabihnya".

Kemudian beliau menegaskan sbb. :

Jadi, kalau kita menurut bunyi hadits tersebut dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa dalam garis besarnya Al Qur'an itu mengandung tujuh macam perkara.⁹

Syaikh Abdul Khaliq Bin Abi Rabih, teorinya hampir sama dengan teori Al Maraghi, hanya saja ada tambahan "Hukum-hukum amaliyah".

Kemudian Hasby As Shiddicy dan Ibnu Araby mengklasifikasikan dengan teori yang amat sederhana yaitu dengan incian : Kepercayaan & I'tikad (atau Tauhid menurut istilah Ibnu Araby), Akhlaq (atau Tadakir menurut istilah Ibnu Araby) dan Hukum.

Masing-masing Abdul Khaliq, Hasby dan Ibnu Araby tidak menjelaskan tentang dasar dan landasan dasar penetapan teorinya. Walaupun demikian teori tersebut tidak mempunyai kriteria untuk ditolak. Sebab masing-masing incian memang terkandung di dalam Al Qur'an.

Selain teori-teori yang dibahas di atas, terdapat satu teori lagi yaitu teori Jule La Beaume. Tanpa mengurangi nilai faedah karya La Beaume, apabila kita berkenan meninjauinya lebih jauh maka akan kita temukan beberapa kelemahan, diantaranya :

1. Terlalu banyak inciannya, sehingga kita temukan suatu incian yang dobel (incian yang sebenarnya sudah termasuk pada incian yang lain). Seperti : La Beaume menyen

⁹ Moenawar Khalil K.H., Loc. Cit.

dirikan topik "Aqa'id" disamping topik "Tauhid" yang sebenarnya harus jadi satu. Kemudian topik "Tijarah" disamping topik "Nidhomul Ijtima'iyah" dan topik "Asy Syari'ah". Beliau juga menyendirikan topik "Asy Syari'ah" disamping "Ibadah" padahal keduanya sama (bedanya adalah pada etimologinya saja).

2. Kalau kita melihat langsung pada kitab "Tafsir I-lu - A-ya-til Qur'an" akan kita temukan kelemahan yang lain. La Beaume dalam mengelompokkan ayat terdapat banyak kerancuan. Contoh : pada topik "Tarch" ia memasukkan sejarah Ababil, Ya'juj Ma'juj, Dzul Qurnain dan Rum, sedang riwayat/sejarah Nabi-nabi dimasukkan pada topik "Taurat" dan sebagian yang lain ia masukkan pada topik "An Nashara" serta "At Tabligh". Pada hal sejarah/kisah para Nabi adalah tidak berbeda dengan tarch.

Berdasarkan pada kelebihan-kelebihan sebagaimana disebutkan maka teori La Beaume tidak dimasukkan dalam uraian selanjutnya.

c. Identifikasi dan Penentuan Teori Landasan.

Untuk menyederhanakan rumusan garis besar kandungan Al Qur'an di atas, kalau diidentifikasi (dengan tanpa menghilangkan bagian incian yang ada) terwujudlah rumusan sbb.:

Secara garis besar kandungan Al Qur'an meliputi :

1. Tauhid/Aqidah
 2. Ibadah/Amal Shaleh/Asy Syari'ah
 3. Wa'ad/Wa'id
 4. Akhlaq/Tadzkir/Irsyad
 5. Kisah-kisah
 6. Hukum Analiyah :
 - a. Larangan
 - b. Perintah
 - c. Halal
 - d. Haram

7. Muhkam
 8. Mutasyabih
 9. Amtsال.

Demikianlah, kalau teori-teori di atas kita identifikasikasikan. Namun begitu, hasil identifikasi tersebut belum memberikan kepuasan untuk dijadikan landasan peninjauan dalam skripsi ini, sebab dalam hasil identifikasi tersebut ternyata masih nampak kerancuan-kerancuan, seperti:

1. Kisah-kisah yang dikemukakan dalam Al Qur'an bukanlah sekedar riwayat yang dilegendakan begitu saja, akan tetapi ia mengandung ajaran. Demikian pula Amtsalnya, iapun mengandung ajaran. Dengan begitu incian kisah dan amtsal mungkin masuk pada akidah, akhlaq atau lainnya.
 2. Mutasyabih dan Muhkam adalah merupakan sifat dari pada ayat-ayat Al Qur'an. Bukanlah merupakan bagian kandungan yang tersendiri. Sehingga mungkin ayat yang Muhkam atau Mutasyabih itu mengandung masalah aqidah, Syari'ah atau Akhlaq.
 3. Larangan (An Nahyu) dan Perintah (Al Amr), Halal dan Haram adalah merupakan bentuk dan macam hukum dalam kaitannya dengan pentaklisan.
 4. Wa'ad dan Wa'id adalah merupakan masalah yang berkaitan dengan akibat perbuatan dan hari kiamat/akhirat. Dengan demikian maka Wa'ad dan Wa'id adalah bagian dari aqidah.

Dengan adanya kerancuan-kerancuan sebagaimana disebutkan maka rumusan di atas kiranya akan lebih baik kala u diadakan penyempurnaan.

Akhirnya untuk menentukan teori landasan yang tersemperfurnakan untuk meninjau kandungan surat Yasin (sebagai imana diterangkan dalam skripsi ini) maka akan digunakan teori klasifikasi isi Al Qur'an sbb.:

1. Al Qur'an ditinjau dari segi طريقة الالقاء (Metode penyampaian maksud) dapat dibagi menjadi :
 - a. Dengan melalui kisah-kisah (القصص),
 - b. Dengan melalui Matsal/Amtsal (الامثال),
 - c. Secara langsung (المباشرة) maksudnya tidak menggunakan metode kisah atau matsal.
 2. Al Qur'an ditinjau dari segi صفة طريقة الكلم (Sifat carapengemuka-an kalimat) dapat dibagi menjadi :
 - a. Bersifat Muhkam (المحكم),
 - b. Bersifat Mutasyabih (المتشابه).
 3. Al Qur'an ditinjau dari segi الانواع التكليفية (Macam pembebanannya) dapat dibagi menjadi :
 - a. Dalam masalah Aqidah (العقيدة),
 - b. Dalam masalah Ibadah/Syari'ah (العبادة/الشريعة).
 - c. Dalam masalah Akhlaq (الأخلاق).
 4. Al Qur'an ditinjau dari segi انواع الحکم (Macam Hukumnya) dapat dibagi menjadi :
 - a. Halal (الحلال)
 - b. Haram (الحرام)
 - c. Perintah (الامر)
 - d. Larangan (النهي)
 5. Al Qur'an ditinjau dari segi انواع اخبار المعاقبة (Macam pemberitaan/berita tentang akibat segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang) dapat dibagi menjadi :
 - a. Wa'ad/janji kebahagiaan (الوعاد)
 - b. Wa'id/janji kesengsaraan (الوعيد).

Demikianlah sumusah teori landasan yang akan dipergunakan untuk meninjau kandungan surat Yasin dan skripsi ini.

Bab III

TINJAUAN TERHADAP KANDUNGAN SURAT YASIN

A. Surat Yasin dan Keistimewaananya

Surat Yasin merupakan salah satu dari surat - surat yang ada dalam Al Qur'an. Di dalam susunan mushaf Utsmaniy, surat Yasin terdapat pada urutan nomor 36 antara juz 22 - 23. Jumlah ayatnya sebanyak 83 ayat yang seluruhnya adalah makkiyah, oleh sebab itu surat Yasin disebut dengan surat makkiyah. Dari sejumlah 83 ayat, yang terdapat dalam surat Yasin tidak seluruhnya bersebab nuzul.

Di dalam kitab Khuzi-hatul Asrar disebutkan beberapa hadits Nabi yang menyebutkan atau menyinggung surat Yasin. Imam As Suyuti (dalam kitabnya Al Itqa-n) dan para muasafir (dalam kitab-kitab tafsirnya) pun menyebutkan hadist-hadist yang berkaitan dengan surat Yasin.

Diantara surat Yasin yang disebutkan Nabi Muhammad SAW. adalah :

1. Surat Yasin merupakan tolkunya Al Qur'an.

عن مغلوبين بسaran رسول الله ص . قال ليس قلب القراء
لا يقدرها غبطة برؤس الله والدار الآخرة لا يغفر له ما تقدم من
ذنبه فاقرئوها على موتاكم . روى أبو داود .

Artinya : Dari Ma'qal bin Yasa-r : Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda : Surat Yasin adalah qolbunya Al Qur'an, tidak seorang pun yang membacanya dengan maksud agar mendapatkan balasan dari Allah dan kebahagiaan di akhirat kecuali ia diampuni dosanya, bocalah untuk ahli-ahlimu yang dalam sekaratul mut. (Rw. Abu Dawud, Masa'i, Ibnu Hibban, dll)¹

¹ As Suyuti, Al Itqa-n, Juz II, Darul Fikr, Beirut,
hal 154

2. Surat Yasin merupakan surat yang biasa menyebabkan terampumnya suatu dosa bagi pembacanya.

عن أبي هريرة عن النبي ص م . من قرأ "يس في ليلة ابتعاد
وجله الله غفرانه تلك الليلة" رواه الطبراني والدارمي .

Artinya : Dari Abu Hurairah : Barang siapa yang membaca surat Yasin di malam hari demi mendapatkan balasan dari Allah, maka ia diampuni dosanya. (HR. Ad-Darini dan Ath-Thobrani)²

3. Surat Yasin merupakan surat yang bisa menyebabkan seorang terbukumi mati syahid,

عن انس قال : قال رسول الله ص . من داوم على قراءة
يس كل شهادت . هات شهيداً رواه الطبراني .

Artinya : Dari Anan : Barang siapa yang kontinyu membaca surat Yasin setiap malam, maka kemudian mati, maka ia dihukumi mati syahid.
(Ihr. Ath Thabranî).³

4. Surat Yasin adalah surat yang mempunyai prioritas untuk dibacakan pada orang yang sedang sakaratul maut.

عن معقل بن يسار: قال رسول الله ص: إقر واعلِي موتا
كم يس . رواه أبو داود وغيره .

Artinya : Dari Ma'qal Bin Yasar, ia berkata : Rasulullah SAW. pernah bersabda : Bacalah pada ahli kalian yang sedang sakaratul maut - surat Yasin. HHR. Abu Dawud dll.).⁴

²I b i d, hal 154

³I b i d, hal 154

⁴ Al Kha-zin, Tafsir Khazin, Jus VI Matha'ah Mus-

5. Surat Yasin adalah surat yang mendapat julukan sang Agung, orang yang suka membacanya mendapat julukan sang Mulia dan surat yang bisa menyebabkan seseorang mendapat pertolongan dari kesulitan hari kiyamat.

عن عائشة رضي الله عنها قلت رسول الله : ان في القرآن سورة
تدعى العظيمة عند الله تعالى ويدعى صاحبها الشريف عند الله ،
يشفع صاحبها يوم القيمة في اكثر من سبعين وهم قرآن وهي
سورة يس . رواه ابو نصر السجرا .

Artinya : Dari A'isyah : Rasullullah SAW pernah bersabda : sesungguhnya di dalam Al Qur'an terdapat suatu surat yang dijuluki sebagai sang Agung di sisi Allah SWT, orang yang suka membacanya dijuluki sang Mulia disisi Allah dan akan ditolong dihari kiyamat dalam banyak masalah yang memberatkan dan menyulitkan, ia adalah surat Yasin. (Ihr. Abu Mashr As Sajzy).⁵

6. Surat Yasin adalah surat yang bisa menyebabkan seseorang diberi kemudahan.

عن شهرين حوشب قال ابن عباس : من قراء ليس
يلم يصح اعطيه ليس يومه حتى يلمس ومن قرأها
في صدر ليلة اعطوا ليس ليلة حتى يصح . رواه الدارمي .

Artinya : Dari Syahr Bin Hasyab, ia berkata : Ibnu Abbas berkata : Barang siapa membaca surat Yasin di pagi hari maka ia diberi kemudahan di hari itu sampai sore harinya,

⁵ Syibabuddin Al Alu-sy, Lulul Ma'any : Tafsirul-Qur'anil Adhim Was Sab'il Matsa-ny, Jilid VIII, Da'rul Fikr, Beirut, hal 209

B. Tinjauan terhadap Maksud Surat Yasin.

I. Surat Yasin ditinjau dari segi طریق اللفاظ (metode penyampaian maksud).

Pada bab di atas disebutkan bahwa Al Qur'an ditinjau dari segi طریق اللفاظ (metode penyampaian maksud) ia menggunakan ; Kisah, Metanal dan secara penulisan langsung. Dalam kaitannya dengan teori tersebut untuk mengetahui surat Yasin dapatlah diketahui melalui uraian sebagai berikut :

1. Dalam ayat 1 - 12 kalau kita perhatikan secara sekilas maka tampaklah bahwa di dalamnya mengandung ketiga metode sebagaimana disebutkan :
 - Masalah Kisah dapat kita lihat pada ayat 8 - 10 yang mengisahkan tentang keadaan orang-orang kafir Qursaisy yang enggan untuk beriman.
 - Masalah Metanal dapat kita lihat pada ayat 8 - 9 di dalam kitab Haja-zul Qur'an disebutkan bahwa dua ayat tersebut mengandung dua istil'arah, kejelasan makna yang ada di dalamnya adalah merupakan sifat yang diperuntukkan bagi kaum terecela yaitu keadaan mereka di dunia, tidak keadaan mereka di akhirat. Sebagai bukti kalau ayat tersebut menunjuk pada keadaan mereka di dunia adalah ayat berikutnya (ayat 10) yang menyebutkan bahwa ANDALI Nabi tidak dapat mempengaruhi لَمْ يُؤْمِنُوا سُوَّلُ عَلَيْهِمُ النُّذُرُ لَمْ يُتَنَزَّلْ و dan AL ANDALI itu hanyalah ada di dunia tidak di akhirat. Kalau momong sifat MUQAMIN dan SADDAN itu sebagai sifat/keadaan mereka di dunia, ternyata orang-orang tidak menyaksikan mereka MUQAMIN dan MASUD (Tertengah dan Terlajah).

- Sedang selain ayat 8 - 9 adalah ayat-ayat yang menggunakan metode MUHASYARAH.

2. Dalam ayat 13 - 29 kalau kita perhatikan maka memberikan pengertian kepada kita bahwa ayat tersebut mengandung kisah tentang suatu penduduk negeri yang enggan untuk beriman kepada Rasul Allah serta akibat yang didapatnya.

Dalam ayat-ayat tersebut tidak mengandung kedua metode yang lain (nabuwal atau muhasyarah).

3. Dalam ayat 30 - 32 kalau kita perhatikan maka memberikan pengertian kepada kita bahwa di dalamnya mengandung isyarat-isyarat kisah mengenai adanya kaum yang suka mengajak utusan atau rasul Allah serta kehancuran yang didapatnya. Lebih jelasnya dapatlah kita lihat pada surat Al Haj yang artinya sbb. :

"Dan jika mereka (orang-orang musrik) mendustakan kami, maka sesungguhnya telah mendustakan juga sebelum mereka kaum Nuh, Ad dan Tsamud, dan kaum Ibrahim dan kaum Luth, dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian aku azab mereka, maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebenaran-Ku (kepada mereka itu).

berapa banyaknya kota yang telah kami binasa-kan, yang penduduknya dalam keadaan malim, maka (tembok-tebok) kota itu roboh menutupi atap-ataphya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi.

(Surat Al-Haj : 42 = 44) 5

⁵ Muhammad Nawawi Al Ja-wy, At Tafsir Al Manzil, Juz II, pt. Al Ma'arif, Bandung, hal 206

Dalam ayat 30 - 32 (Surat Yasin) tidak mengandung metode amtsul atau subasyurah, kecuali dengan isyarat kisah tersebut kita mengambil pelajaran yang tersirat di dalamnya.

4. Dalam ayat 45 - 58 mengandung pengkisahah mengenai keberadaan sultu kaum yang selalu mementang ajakan Rasul yang datang memberikan bimbingan kepada mereka.
 5. Dalam ayat 59 - 68 mengkisahkan tembolak (cemooh) Allah terhadap orang-orang kufir.
Demikianlah dan seterusnya dengan ayat 69 - 83 mengandung sekeud dengan cara mubahsyarak, yaitu mengenai ketetapan Allah tentang kebangkitan manusia dan pengkurdyaan Dat Allah dari segala kekurangan.

II. Surat Yasin ditinjau dari segi penggunaan kalimat).

bab di atas menyebutkan bahwa Al Qur'an ditinjau dari segi **كَلِمَةً** (sifat penggunaan kalimat) dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Bersifat Muhkam (المحكم)
 2. Bersifat Mutasyabih (المستباھات)

Dalam kaitannya dengan teori tersebut untuk mengetahui surat Yasir dapatlah diketahui melalui uraian sbb.:

1. Dalam ayat 1 - 12 terdapat kemutasyablikan pada :

- a. Ayat 1 yaitu pada lafadz YASIN (﴿يٰسِين﴾) yang para ulama berbeda pendapat dalam menakwilkaninya.

b. Ayat 5 yaitu pada lafadz TANZIL-L. Perbedaan pendapat terdapat dalam menerjemah maksud lafadz tersebut.

c. Ayat 6 yaitu lafadz مَوْعِدُنَا لِمَنِ اتَّهَا . Perbedaan pendapat terdapat dalam menanggapi apa/makna yang dimaksud oleh "MA" yang terdapat pada ayat tersebut.

d. Ayat 7 yaitu lafadz AL QAUU, ini merupakan kalimat musytarak antara (makna) baik dan buruk, yang di dasarkan pada penyugutan kalimatnya (Siyuqul Kala-m nya).

2. Dalam ayat 13 ~ 20 terdapat kemutasyabih pada :

a. Ayat 13 yaitu pada lafadz AL QATI'AH. Lafadz tersebut tidak jelas maknanya. Tanya saja siapa tafsir menduga heros batwa yang dimaksud adalah antibatyyah yaitu salah satu wilayah Yaman.

b. Ayat 14 yaitu pada lafadz ITSNAANI dan TSALISIN.

3. Dalam ayat 33 ~ 44 terdapat kemutasyabih pada :

a. Ayat 33 yaitu lafadz مُسْيَأْكِلَ لَاهِ . Lafadz ini mengandung kesamaran makna, yang setelah diobservasi ahli astronomi maksudnya adalah PUNGS tempat edar matahari.

b. Ayat 40 yaitu lafadz LASY SYAMSO YANBAGHI LAMA AN TUDRIKAL QATAR WALAL LAILU SA-BIQUN NAILA-H. Lafadz ini juga mempunyai kesamaran makna. Beru dengan berhasil observasi diduga mempunyai makna "

⁶ Muhammad Hawawi Al-Ja'wy, At-Tafsir Al-Nuri'-R, Juz II, pt. Al-Im'a'rik, Bandung, hal 206

hari tidak hendak berpapasan atau mengejar peredaran bulan, sedang yang dimaksud dengan "

adalah : Bulan sebagai tanda malam tidak pala senda hului edar matahari-tanda siang?

- c. Ayat 39 yaitu lafadah **WAL QAMARA QADDARNAHU MANA**~ **ZI**
LA HATTA A~DA KALURJU~NLL QADI~H. Menurut Imam Tan
thawi maksudnya : Bulan itu dijadikan Allah dengan
sespunyai 28 mansilah atau tempat edar yang dilalui
setiap malam bergeser dari satu mansilah ke mansila
yang lain⁸.

d. Ayat 41 yaitu lafadah **AL FULKUL MASYKHU~N**. Adanya ke
samaran pada lafadah tersebut sehingga terjadi perbe
daan pendapat dalam menafsirkannya.

4. Dalam ayat 45 ~ 58 terdapat kesutasyabihan pada :

 - Ayat 49~53 yaitu lafadah **SHAIHATAN WAHIDATAN** yang ar
ti harfiyahnya: "Satu teriakan". Tetapi ahli tafsir
mengartikan: "Tiupan sangkakala kiyamat yang pertama.
 - Ayat 51 yaitu lafadah **WANUFIKHA FIL SHU~RI**, yang ar
tinya tiupan sangkakala yang pertama dan kedua.

5. Ayat 59 ~ 63 terdapat kesutasyabihan pada :

 - Ayat 66~67 yaitu lafadah **LAU NASYA~U LATHAMASHA ALA~**
A~YUNIHM dan **LAU NASSYA~U LAMASYAKHNA ALA~NAKA~NA**
TIHIM. Ayat tersebut kalau dikaitkan dengan ayat se
belumnya menunjuk pada keadaan akhirat. Sedang bila
dikaitkan dengan ayat sesudahnya **WAMAN NU~AMARHU**
NUNAKKISHU FIL KHALQI berarti menunjuk pada keadaan
di dunia.

6. Dalam ayat 69~76 terdapat kesutasyabihan pada ayat 69
yaitu Dhazir "HU" pada lafadah **WAMA~ALLAMNA~HUSY SYI~RA**
WAMA~YANBAGHI LAHU. Dhazir itu disebutkan tanpa menye
but isim dhazir sebagai marji'nya. Sedang ia bukan dha
zir SYA'N, sebab setelah lafadah **ALLAMNA~HU** disebutkan
HSY SYI~RA (oleh sebab itu ia tidak dapat dikatakan se
bagai dhazir sya'n).

⁷ Thantawy Jauhary, op.cit., hal 144

Sibid, hal 144

Dari semua uraian di atas dapat diambil kesimpulan singkat yaitu pada bagian awal surat Yasin mengemukakan penguatan kerasulan Nabi Muhammad. Sebab pada masa tersebut bangsa Quraisy belum mau berisian kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian kisah yang diungkapkan mengilustrasikan sketsa dan peristiwa tentang dua orang utusan dan penduduk negeri yang tidak mau mengizinkannya. Kisah ini persis seperti keadaan bangsa Quraisy pada waktu itu yang tidak mau mengimani kerasulan Nabi Muhammad SAW.. Dengan desikian dapat diduga keras bahwa yang diutuskan dalam surat Yasin (diantaranya) adalah mesalah kerasulan Nabi Muhammad SAW..

Kesudian pada akhir surat Yasin dapat dipastikan bahwa kandungan yang diutamakan adalah masalah Ba'ats. Hal tersebut dapat dilihat dari sebab nuzulnya. Pada waktu itu datanglah Al Ash Bin Wa'il dengan membawa tulang rapuh yang dipergunakan sebagai dalil keingkarannya terhadap ajaran Nabi Muhammad tentang kehidupan kembali umat manusia, lantas diturunkan bagian akhir (ayat 77 - 83) dari surat Yasin tersebut.

卷之三

C. Penjelasan Maksud ayat-ayat dalam Surat Yasin.

Ayat 1 - 12 :

Terjemahan ayat :

1. Yasin 2. Demi Al Qur'an yang penuh hikmah 3. Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul 4. (yang berada) di atas jalan yang lurus 5. (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang 6. Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai 7. Sesungguhnya pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman 8. Sesungguhnya kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah 9. Dan kami adakan dihadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula, dan kami tutup mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat 10. Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman 11. Sesungguhnya kamu hanya memerlukan peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun Dia tidak melihatnya, maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia 12. Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam

⁸ kitab Induk yang nyata (Lathi Mahfudh).

Keterangan Sebab Nuzul :

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa tatkala Rasu'llah membaca durat As Sajdah dengan nyaring, orang-orang Quraisy merasa terganggu dan mereka bersiap-siap untuk menyiksa Rasulullah SAW., akan tetapi mereka menjadi buta sama sekali dan tangan mereka terbelenggu di pundak-pundak mereka. Oleh sebab itu mereka tidak berhasil menyiksa Rasulullah, bahkan sebaliknya, mereka meminta pertolongan kepada Rasulullah agar beliau berkenan mendo'akan demi kesembuhannya. Rasulullah pun mendoakan dan sembuhlah mereka. Namun tidak seorangpun diantara mereka yang beriman. Berkaitan dengan peristiwa tersebut Allah menurunkan ayat yang mensinyalir sikap orang-orang Quraisy terhadap Rasulullah pada waktu itu - yaitu ayat 1 - 10 surat Yasin.⁹

Riwayat yang lain mengemukakan bahwa ayat 8 - 9 diturunkan berkaitan dengan sikap Abu Jahal terhadap Rasulullah. Pada suatu ketika Abu Jahal bersabber : Sekiranya aku bertemu dengan Muhammad pasti aku akan menghahsudnya. Akan tetapi tatkala Nabi Muhammad berada disampingnya, Abu Jahal ditakdirkan Allah tidak dapat melihatnya. Oleh sebab itulah Allah mensinyalirnya dengan ayat tersebut.¹⁰

Suatu riwayat menyebutkan bahwa ayat 9 adalah menyungguh peristiwa sbb.: Pada suatu ketika orang-orang

⁸ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta, 1973, hal 707

⁹ Q. Shaleh dkk. KH., Asbabun Nuzul, cv. Diponegoro, Bandung, hal. 418

¹⁰I b i d, hal 418

dari Bani Ma'auim mengadakan suatu persepakatan untuk membunuh Nabi Muhammad - termasuk diantaranya adalah Abu Jahl dan Walid bin Al Mughirah. Suatu saat mereka mendengar bacaan sholat Nabi. Berangkatlah Al Walid ke tempat Nabi mengerjakan sholat. Ternyata mereka Al Walid hanya bisa mendengar suara Nabi dan tidak bisa melihatnya. Oleh sebab itu lantas dia kembali dan meneritakan peristiwanya kepada teman-temannya. Serentak mereka berangkat bersama-sama mendatangi tempat Nabi bersembahyang, ternyata mereka pun mengalami peristiwa sebagaimana yang dialami oleh Al Walid - mereka hanya mendengar suara Nabi dan tidak bisa melihatnya. Akhirnya kembali lah mereka dengan tangan hampa - tidak menghasilkan satu apapun.¹¹

Di dalam kitab Tafsir "Al Darrul Manshu-r Fi Tafsi
ri Bil Ma'tsu-r (karya Imam As Suyuti) juga disebutkan
suatu riwayat yang lain, sbb.: Ibnu Abbas pernah bersab-
da/berkata : orang Quraisy berkumpul di pintu rumah Nabi
Muhammad SAW, mereka menunggu keluarnya Nabi dengan
maksud hendak menyiksanya. Berkenaan dengan situasi yg
demikian , Nabi merasa kesulitan. Kemudian Jibril da-
tang dengan membawa surat Yasin dan memerintahkan beli-
au untuk keluar. Lantas Nabi mengambil segenggam pasir
dan keluar seraya membaca ayat yang disampaikan oleh
Jibril serta menaburkan pasir tersebut pada kepala orang
orang kafir Quraisy. Mereka tidak bisa melihat Nabi dan
berhasillah beliau keluar dari rumah. Salah seorang da-
ri mereka ditakdirkan mengusap kepalanya dan menemukan
pasir di kepalanya. Orang tersebut lantas datang kepada
temannya seraya berkata : Hai untuk apa kalian duduk
termangu ? Mereka menjawab : Kita menunggu Muhammad.
Orang tadi berbalik mengatakan : Sungguh aku mengetahuinya
di dalam Masjid. Mereka lantas angkat suara : Hai

¹¹ As Suyuti, Ad Darrul Mansu-r Fit Tafsi-ril Matrusur, Juz VI, Da-rul Fikr, Beirut, hal 43.

¹² bangun, sungguh dia telah mensihir kalian.

Dengan tanpa mempersoal alasan perbandingan sebab sebab nuzul di atas, dapat diambil suatu pengertian yang paling dasar bahwa ayat-ayat di atas adalah diturunkan berkaitan erat dengan sikap orang-orang kafir Quraisy yang selalu bersifat konfrontatif terhadap Nabi dan misi yang dibawa beliau.

Penjelasan Maksud Ayat :

Topik Penjelasan.

1. Yasin 2. Al Qur'an Yang Bijaksana 3. Habib Muhammad
 - Rasul Pembimbing ke Jalan Keselamatan 4. Al Qur'an ada -
 - lah dari Dzat Yang Maha Pekasa dan Maha Kasih 5. Tugas
 - Rasulullah menyampaikan peringatan kepada orang-orang Qu
 - raisy 6. Berita Allah tentang reaksi orang Kafir Quraishy
 7. Peringatan hanya berpengaruh kepada hati yang condong
 - untuk bericihan 8. Ba'ats dan Rekaman seluruh amal.

Penjelasan khusus-khusus Topik.

1. Yasin.

Yasin (يس) adalah merupakan bagian dari ayat ayat Al Qur'an yang mutasyabih.¹³ Untuk mengetahui maksudnya, para ahli Ta'wil menelusuri dengan cara Ta'wil atau kekuatan inspirasinya. Sedang Al Muffawwidlu-n (orang - orang yang berserah diri) menyerahkan sepenuhnya ke Hadirat Allah SWT..

Dari segi keilmuan Al Qur'an-an, Yasi-n (يس) termasuk pembuka surat (Fawa-tihus Suwar) yang terdiri dari huruf muqaththa'ah, tidak termasuk kajiat yang me-

12 I b i d, hal 44

¹³ Abdul Adhi-m Az Zarqany, Manahijul Irfan Fi-il-lu-mil Qur'an, Juz II, Da-ru Ihyasi Kutubil Arabiyah, - hal 175

nunjuk pada suatu unsur, sehingga dari kalangan ulama berbeda-beda dalam menanggapinya. Dalam Fava-tibus Suwarjini sebagian ulama mengatakan sbb.:

وهو وان المعن المقصود غير معلوم لنا. بل هو من الاسرار
التي استأثر الله يعالمها.

Artinya : Sesungguhnya makna yang dimaksud adalah tidak dapat kita terka, akan tetapi ia termasuk rahasia-rahasia yang hanya diketahui oleh Allah.¹⁴

asy Sya'by ketika ditanya tentang Fawa-tihus Suwar beliau menjawab sbb:

وَان لِكُلِّ كِتَابٍ سِرًا . وَان سَرَّ هَذَا الْقَرْآنُ فِوَاتِحُ السُّورِ

Artinya : Sesungguhnya setiap kitab itu ada rahasianya , dan rahasianya Al Qur'an adalah Fawa-tibus Sunnah.¹⁵

Dalam kaitannya dengan kerohanianan Taruf Muqattha ah, banyak diantara mufassir dalam menafsirkannya selalu mengatakan **الله أعلم** (Allahlah yang paling mengerti maksudnya).

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa Fawa-tibus Suwar (termasuk : Yasin) itu mempunyai makna yang dapat dimengerti, sebab Al Qur'an adalah merupakan kitab petunjuk, dan petunjuk itu **tidak bisa** diketahui kecuali dengan dafniam maknanya. Apabila kita diperintahkan untuk memikirkan Al Qur'an dan mengistimbatkan isinya, maka yang sedemikian itu tidak mungkin kecuali jika faham maknanya.¹⁶

¹⁴ Muhammad Abul Adhi-m Az Zargany, Manhahilul Irfan Fi-Ulumil Qur'an, Juz 1, Darul Ihya-i Kutubil Arabiyah, hal 19

¹⁵ Muhammad Bin Alwi Al Maliky, Zubdatul Ithaan, Darul Insan, Kaero, hal 78

¹⁶Muhammad Abdul Adhi-m Az Zarqany, op.cit., hal 221

Sehubungan dengan pendapat yang kedua tersebut, sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa huruf-huruf Fawatihius Surar itu adalah merupakan singkatan (Contoh : **أَنَا أَعْلَم**), sebagai susah Allah, sebagai pertunjuk berkehikayat suatu surat dan diawaliinya surat yang lain, sebagai tambih, sebagai cara untuk menghentakkan konsentrasi dsb.

Terkhususkan mengenai Yasin (یس), dari kalangan ulama ada yang berpendapat sbb.:

- يَا حَمْدُ لِلّٰهِ** artinya **يٰ إِنْسَانٍ** (suatu kewajiban mengatakan bahwa menurut Ibnu Abbas :

 1. Ibnu Abibis dan Ibnu Qaafiyah : **يٰ إِنْسَانٍ** artinya **يٰ إِنْسَانٍ**.
 2. Katibul Akhbar mengatakan : **يٰ إِنْسَانٍ** adalah merupakan suatu kewajiban.
 3. Sa'iq bin Zubair mengatakan : **يٰ إِنْسَانٍ** adalah salah satu dari nama Nabi Muhammad.
 4. Abu Bakar Al Wara-q mengatakan : **يٰ إِنْسَانٍ** sama dengan **يَا سَيِّدَ الْبَشَرِ** sedang yang dimaksud adalah Muhammad.
 5. Imam Fuzik mengatakan : **يٰ إِنْسَانٍ** adalah salah satu dari nama Allah.

⁶ Selain dari segi maknanya, dalam masalah bacaannya pun terdapat perbedaan, sebagian berpendapat :

- والقرآن الحكيم

 1. Mengizdghomkan HUN pada wawinya Lafath (pendapat abli Madinah dan al Kisa'i),
 2. Mengidharkan HUR (pendapat Abu Amr, Al A'masy dan Hamzah),
 3. Mengkasiharkan HUL (pendapat Ibnu Abbas, Ibnu Abi Is-haq dan Ibnu Ashim),
 4. Mendlowaahkan HUN (pendapat Barun Al 'Iwar dan Muham-mad as-Saimaiqo').¹⁷

¹⁷Syifa-buddin Al Alu-sy, Op.cit., hal 99

Penurut Al Maraghy, pendapat yang rajih mengenai huruf muqotithah tersebut adalah sebagai Tashbih.¹⁸ Kalau kita perhatikan surat-surat yang diwali dengan huruf muqotithah memang tempek adanya suatu indikator agar kita memusatkan konsentrasi atau perhatian untuk memperhatikan wajah Allah. Sebab hampir selama surat yang melakukai perbuatan huruf tersebut ayat sesudahnya mengandung penjelasan mengenai wajah atau ayat-ayat al-Qur'an, kecuali surat Maryam, Al Ankabut, Al Kauthar, Al Qalam. Cogak kita perhatikan 25 surat yang lain :

1. Surat Al Iqra' (al Baqarah) :

"Alih Je-an Ni-an, Kitab(ul Qu'au) ini tidak ada kerangka padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertequa".

2. Suret E.I.I (A-I-i Imau-n)

"Alif la-ha-ai-m, Allah - Tidak ada Tuhan selainkan Dia, Siapapun hidup kekal kecuali senantiasa berdiri sendiri. Dia menurunkan Al Kitab (al-qur'an) kepadamu dengan sebenarnya, kerjakanlah kitab yang diturunkan sebelumnya...".

3. Surat VII (Al 'Araf) :

"Alif Iwa-m Mi-m Sha-d, ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjalai pelajaran bagi yang beriman".

4. Surat K (Surat Yunus) :

"Alif la-rite, iialah ayat-ayat Al Quran yang mengan dung pikkah".

5. Surat XI (lit-d) :

Alif la-i-ha, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan dengan terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijak sendiri. "Ia Maha Tahu".

¹⁸ Ahmad Musthafa- Al Mara-ghy, Tafsir Al Mara - ghy Juz VIII, da-ru Ihya-i Tura-tsil Araby, hel 145.

6. Surat XII (Yu-suf) :
"Alif La-m' Ra, ini adalah ayat-ayat kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah)".
7. Surat XIV (Ibra-hi-m) :
"Alif La-m Ra, (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji".
8. Surat XV (Al Hijr) :
"Alif La-m Ra, (Surat) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab yang (sepurna) yaitu (ayat-ayat) Al Qur'an yang memberi penjelasan".
9. Surat XX (Tha-ha) :
"Tha-ha. Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)".
10. Surat XXVI (Asy Syu'ara') :
"Tha- Si-n Mi-m, inilah ayat-ayat Al Qur'an yang memerangku".
11. Surat XXVII (An Naml) :
"Tha- Si-n, (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Qur'an dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan".
12. Surat XXVIII (Al Qashash) :
"Tha- Si-n Mi-m, Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah)".
13. Surat XXIX (Luqma-n) :
"Alif La-m Mi-m, Inilah ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung himah".
14. Surat XXXII (As Sajdah) :
"Alif La-m Mi-m, Turunnya Al Qur'an yang tidak ada keraguan padanya (adalah) dari Tuhan semesta alam".

15. Surat XXXVI (Ya-si-n) :
"Ya-si-n, Demi Al-Qur'an yang penting ilmuah".
16. XXXVIII (Sba-d) :
"Sba-d, demi Al-Qur'an yang mempunyai keutamaan".
17. Surat XXX (al Mu'min) :
"Ya-mim, diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".
18. Surat XXXI (Fushshilat) :
"Ha-Mi-m, diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni berasa dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui".
19. Surat XXXIX (Asy Syu-rat) :
"Ha-Mi-m, Ain Si-n Qa-f, Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Ia-ha Bijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang, sebelua kamu".
20. Surat LXXXIII (Az Zuhraf) :
"Ha-Mi-m, Demi Kitab (Al-Qur'an) yang menarangkan, Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya)".
21. Surat LXXXIV (Ad Dukha-n) :
"Ha-Mi-m, Demi Kita (Al-Qur'an) yang menjelaskan, sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memperingatan".
22. Surat XXXV (Al Ja-tsiyah) :
"Ha-Mi-m, Kitab (ini) diturunkan dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
23. Surat XXXVI (Al Ahqa-f) :
"Ha-Mi-m, Diturunkan Kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

- ## 24. Surat I (Qa-f) :

"Qa-f, Demi Al Qur'an yang sangat mulia".

- ## 25. Surat KUHL (Ar Ra'd) :

"Alif La-Mi-m Ra; ini adalah ayat-ayat Al Kitab (Al qur'an) dan kitab yang diturunkan kepadamu dari pada tuahmu itu adalah benar, akan tetapi kebenyakan manusia tidak beriman".

Sedangkan surat yang lain (yang diawali dengan hu-
ruf Muqaththa'ah) adalah :

- ## 1. Surat XIX (Maryam) :

"Ka-f Ha' Ya' niu Sha-d, (yang dibacaakan ini adalah) penjelasan tentang rehat Tuhan kamu kepada bamba-Nya = Zakeriqe".

- ## 2. Suret XXIX (Al Ankabut) :

"Aliif La-ll Mi-m, Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarakan (saja) mengatakan "Kami telah beriman", sedangkan mereka tidak diuji".

- ### 3. Surat XXII (Ar-Ru'm) :

"Aliif La-^m lii-^m, Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang".

- #### 4. Surat DAKWAH (Al Qalam) :

"Nu-n, demi Kalau dan apa yang mereka tulis, berkat
ni'mat Tuhanmu kau (Muhammad) sekali-kali bukan o -
rang gila".

Demikianlah surat-surat yang diawali dengan huruf-huruf Muqatitha'ah, Dalam kaitannya dengan keberadaan huruf Muqatitha'ah, Imam Thantawi Jauhari dalam menafsirkan Surat Ali Imron mengatakan sebagai berikut :

اعلم ان القرآن كتاب سماوي . والكتب السماوية تصرح تارة
وترهز اخرى . والرهز والإشارة من المقاصد السامية والمعانى والمفازى الشريفة

artinya : Ketahuilah bahwa Al qur'an adalah Kitab Samawi, Kitab Samawi itu kadang (isinya) diaraikan secara tegas dan kadang diisyaratkan, Retus dan isyarat itu mengandung maksud-maksud yang tinggi, juga enak serta tujuan yang mulia!¹⁹

Imam Ali Fakhrur Rozy menatakan bahwa seminggunya dalam pembelajaran huruf-i kufi yang ada di dalam surat itu dijumpai beberapa masalah yang memberikan pengertian bahwa disana tidak sepi titik, banyak saja pengetahuan manusia tiada-kab sepadai pada titik titik yang ditaburkan Tahan di dalamnya. Salah satu hal-hal bawa di dalamnya terdapat likmahi, coba kita perhatikan :

- Huruf-huruf (Al qur'an) tersebut berjumlah 28 huruf,
 - Huruf-huruf tersebut yang dipakai pembuka surat persis 14 (yaitu seperdua nya),
 - Huruf-huruf tersebut kalau dibagi dengan pembagian; 9 huruf dari awal dan 9 huruf dari akhir, maka yang di tengah berjumlah 10 huruf,
 - Dapat kita perhatikan, 9 huruf yang awal, hanya dua huruf yang dipakai membuka surat (yaitu Alif dan Ha'), dengan demikian tersisa 7 huruf. Dari 9 huruf yang akhir yang dipakai membuka surat sebanyak 7 huruf (yaitu qa-f, Ka-f, La-m, Mi-m, Nu-n, Ha-' dan Ya-'), dengan demikian yang tersisa persis 2 huruf,
 - Sedang 10 huruf yang di tengah ternyata persis 5 yang dipakai dan 5 huruf lainnya tidak dengan urutan yang repi sbb. : Ra-' : dipakai
Za-' : tidak dipakai
Si-n : dipakai
Syi-n : tidak dipakai
Sha-d : dipakai
Da-d : tidak dipakai
Tha-' : dipakai

¹⁹ Muhammad Abdul Adhim Az Barqa-sy, Op.Cit, hal 223

Dha-⁺ : tidak dipakej

Ain : dipakai

Ghi-n : tidak dipakai

Demikian iai bukanlah suatu kejadian yang tidak berwak-sud, bahkan sebaliknya, ia ada hikmahnya, akan tetapi hikmah tersebut tidak/belum diketahui.²⁰

Kerbuti kepada masalah Ya-si-n (يس), ia akan lebih tepat kalau kita anggap sebagai tanah.

2. Al Qur'an Yang Bijaksana.

Pada ayat ke dua disebutkan bunyi ayat: **وَالْقُرْآنُ الْكِبِيرُ** (artinya : Demi Al Qur'an yang Maha Bijaksana). Allah bersumpah dalam surat Yasin ini tidak hanya "Demi Al Qur'an", tapi Allah menyertekannya sifat yang sangat mulia, sifat yang segerajat dengan sifat Dzatnya, bahkan salah satu dari sekian banyak namanya yang agung-yaitu **الْكِبِيرُ / Al-Kabir**". Dengan disertekannya sifat tersebut pada Al Qur'an, jiso yang terselip keisianan semakin semakin teguh menataanya, akhlak yang menghiasi diri semakin berkembang dari sekedar melihat sampai kepada penelusuran dan penganalisaan (bertadabbur) terhadap ke-bijaksana/Ha-kim-an Al Qur'an.

Tareq Tufasair memberikan pengertian "Al Hakiim" sbb. :

- Al Qurtaby; Al Haki-m = Al Muhibbin/sesuatu yang dijelaskan sekingga tidak terdapat kebatilan dan pertentangan. Tapi kadang-kadang berarti "Al Minhām"/sesuatu yang menjelaskan.²¹

²⁰ Al Fakhrur Ra-zy, Tafsir Kabi-r Al Fakhrur Ra-zy, Juz XVI, Da-ru Kutubil Ilmiyah, Teheran, hal 39

²⁴ Abu Abdillah Al Qurthuby, Al Jami'u Liakha-mil qur'an, Jilid VIII, Da-rus Sya'bby, hal 5

3. Al Fakhrur Ra'zy dan Al Qa-simy; Al Ha-kim = suatu yang memiliki hikmah atau (sesuatu) yang berbicara dengan hikmah - yaitu diupamakan seperti makhluk hidup yang bisa berbicara.²²
 3. AZ Zahrisyary; Al Haki-m = sesuatu yang mempunyai hikmah, (dikatakan demikian) sebab ia merupakan da-lil yang berbicara dengan hikmah -(hal ini diupamakan) seperti makhluk hidup...²³
 4. Izzah Darwazah; Al Hakim = Al Muhkam, yaitu sesuatu yang tidak batal dan tidak ada yang membantahnya.
 5. Nasiruddin Al Baidawi; Al Haki-m = sesuatu yang dijelaskan dengan susunan yang meletakjabkan dan mengendung arti yang bernilai tinggi.²⁵

Kalau pengertian-pengertian di atas banyak yang menyebutkan bahwa "Al Haki-m" adalah sesuatu yang mempunyai hikmah, maka ahli bahasa (Abdul Lughah) memberikan pengertian "Hikmah" sebagai berikut :

1. Muhammad Ismail Ibrahim : "Hikmah" adalah sesuatu pengetahuan yang disertai anal dan anal atau sesuatu yang tepat/benar.²⁸
 2. Ar Ra-ghib Al Asfahany : "Al Hikman" = kesamaan (antara) sesuatu yang dikatakan benar dengan ilmu pengetahuan dan akal. Hikmah disandarkan kepada Allah berarti : mengetahui segala sesuatu dan (caranya) mewujudkan nya dengan batas (pengetahuan) yang maksimal. (sedang) Hikmah disandarkan kepada manusia berarti : mengetahui tentang hal baik, yang berwujud atau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, demikian ini sebagaimana

³² Al Fakhru Ra-zy, Op. Cit., Lai 40

²³ Az Zamahsyary, Al Kasyaya-i, jilid III, Da-rul Ma'rifah, Libanon, hal 314

²⁴ Izzah Darwazah, At Tafsi-r Al Hadi-ts, Juz II, Da
ru Ihya-i Kutubil Arabiyah, hal 215

²⁵ Nashiruddin Al Beidlawy, Anwa-rut Tanzi-l Wa Agra-rut Ta'wil, Jali II, De-ru Ihya-i Kutubill Arabiyah hal 276

²⁶ Muhammad Ismail Ibrahim, Mutjana Li Al-Furqabil Qur'aniyah, Da-rul Fikr Arabiyah, hal 142

Allah mensifati Luqman dalam firmannya : "Sungguh ,
Luqman telah aku beri hikmah" (ولقد أتني لقمان حكمة)²⁷

3. Louis Makluf : "Al Hikmah" : suatu ucapan yang sesuai serta benar, suatu filsafat, perkara yang benar dan lurus, Keadilan, Ilmiyah dan Budi Luhur.²⁸

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian singkat bahwa Al Qur'an annul Haki-m berarti: Al Qur'an bersifat faktual dalam menginformasikan, adil dalam menghukumi, argumentatif dalam membantah, realistik dalam menguraikan, bersifat konstruktif dan menunjukkan dan mengarahkan, indah untaian kalimatnya, mentakjubkan kandungan isinya dan tidak akan tergusur oleh kebatilan sampai kapanpun.

Betap tingginya nilai Al Qur'an, sehingga tidak mudak bagi kebanyakan manusia untuk mengarungi samudra nya, kecuali orang-orang yang terbiasa tenggelam didalam nya dan diberi kearifan untuk memahami kehaklusan nya. Walaupun demikian, tidak terlalu naif kalau kita berken an mencoba menelusurinya.

Bagaimana Al Qur'an tidak dikatakan faktual, sedang informasi yang dibertakan memang sesuai dengan kenyataan. Mungkin hati yang berkarat menganggap biasa dan wajar kalau ia menemukan bahwa apa yang diberitakan adalah keadaan yang sudah terjadi atau baru berlalu. Akan tetapi komentar apa yang akan disampaikan kalau Al Qur'an mewartakan sesuatu yang akan terjadi dan sesuatu yang tersembunyi di dalam hati. Hal tersebut dapat kita lihat ketika Al Qur'an memberitakan bahwa Tentara Rum tidak mengalahkan tentara Persi, sedang waktu itu tentara Rum dihancur lumatkan oleh tentara Persi. Lain dari pada

²⁷ Ar Ra-ghib Al Asfahany, Mu'jamu Mufradati Alfa-dhil an, Da-ru Kutubil Araby, hal

²⁸ Louis Makluf, Al Munjid Fil Lughah Wal A'la-m, Makatabah Syarqiyah, Libanon, hal 146

itu dapat kita lihat Al Qur'an sering kali membongkar rahasianya orang munafik yang selalu berkepala dua tatkala menghadap Nabi. Demikianlah sedikit contoh dari beberapa kefaktualan Al Qur'an.

Selain dari apa yang tersebut di atas, dapat pula kita lihat, betapa tajamnya Al Qur'an dalam berargumantisasi. Tatkala Nabi Ibrahim diajak oleh Namrudz dengan kata-kata; "Kalau kau katakan bahwa Tuhanmu bisa menghidupkan dan mematikan, maka akupun bisa menghidupkan dan memati-kan". Maka bantahan yang argumentatif realistik disampaikan oleh Nabi Ibrahim; "Allah Tuhan yang kuasa mengedarkan matahari dari Timur sebagaimana kita saksikan, coba lah kamu roba sehingga Matahari itu bisa datang dari arah Barat". Demikianlah suatu kisah yang mengandung argumen-tasi atas ke-Tuhan-an Allah.

Siapakah diantara manusia yang tidak merasa takjub terhadap kandungan Al Qur'an, sedang ia tidak ada duanya. Coba kita lihat, ketika mengungkapkan perihal manusia, di sebutkannya mulai dari perjalanan sperma sebagai awal ke jadiannya, kehidupannya di rahim, kelahirannya di dunia dan akhir hayatnya menuju barzah, bahkan diungkap juga tentang keberadaannya dari segi sosiologis maupun psychologis. Taykala mengungkapkan perihal planet, sebelum para astronom menyimpulkan pengamatannya, Al Qur'an menyebut-kan keberadaan Langit, Matahari, Bumi Bulan dan Bintang bintang. Diungkap pula perihal peredaran Matahari dan Bulan serta pengaruhnya yang mengakibatkan adanya siang dan malam. Selain mengungkapkan benda-benda langit, Al Qur'an juga menyebutkan makhluk-makhluk di Bumi, mulai dari binatang sampai binatang-binatang lainnya. Demikian juga ten-tang tetumbuhan tidak ketinggalan disebutkan oleh Al Qur'an. Kitab manakah selain Al Qur'an yang mengandung sketsa alam semesta ?.

Sisi lain dari ke-Hakim-an Al Qur'an yaitu keabadian, keasliannya. Tidak perlu diuraikan secara panjang lebar mengenai keabadian, keaslian dan kelestarian Al Qur'an yang selamanya tidak akan tergusur oleh kebatilan barang sedikitpun. Karena hal tersebut telah nyata di hadapan manusia/umat seluruh dunia bahwa Al Qur'an sudah lima belas abad tetap utuh tidak pernah kehilangan satu hurufpun dalam perjalannya.

Demikianlah setitik gambarah ke-Hakim-an Al Quran. Sama sekali tidak hanya sampai disitu keagungan Al Quran. Imam Al Ghazali mengatakan: Allah memberikan sepulu dari asma' Husnahnya untuk mensifati Al Qur'an: 'Azi-z (maha Perkasa), Haki-m (Maha Bijaksana), 'Adhim (Maha - Agung), Nu-r (Pemberi cahaya), Muhammin (Maha Memeliha ra), Maji-d (Maha Mulia), Kari-m (Maha Mulia), Haq(Maha Bonar), tidak ada yang menyamai dan tidak mengalami perubahan.²⁹ Sedang Haqqi An Nasyly (dalam kitabnya Khazinatul Asra-r mengumpulkan sifat-sifat mulia Al Qur'an sebanyak lima puluh lima macam yang beliau ambil dari ayat-ayat Al Qur'an.

3. Nabi Muhammad Rasul Pembimbing ke jalan keselamatan.

Kalau pada ayat ke dua Allah menggunakan Al Qur'an sebagai penguat sumpahnya (Muqsim Bih), maka pada ayat ke tiga dan ke empat Allah menyebutkan berita yang dikuatkan (Muqsim Alsih). Seperti dalam bunyi ayat(III - IV):

وَالْقُرْآنُ أَكْبَرُ (artinya : Demi Al Qur'an yang maha Bijaksana, sungguh engkau(Muhammad) adalah tergolong orang-orang yang diutus (sebagai rasul-pembimbing) di jalan yang lurus.

²⁹ Muhammad Haqqy An Nazily, Khazi-natul Asra-r, U-saha keluarga, Semarang, hal 7

Shirat (صراط) berarti "jalan", Mustaqi-m(مستقى) berarti "lurus". Kebanyakan para mufassir mengaertikan "Shirat Mustaqi-m" dengan makna "Agama Islam". "Shirat Mustaqi-m" merupakan suatu ungkapan yang dipergunakan untuk menunjukkan suatu jalan yang paling dekat menuju suatu tujuan. Demikian juga Agama, ia mengarahkan/menghadapkan manusia kepada Allah sebagai tujuannya.³⁰ Syaikh Fadllallah menyebutkan sebagai berikut: Jalan yang lurus merupakan jalan terpendek antara dua titik, antara subyek dan obyek, antara kelahiran dan kematian manusia dan Tuhan.³¹

Ajaran Muhammad disebut "Shirat Mustaqim" sebab ia mengandung ajaran Unitas (Tauhid) dan ajaran tauhid itu lah satu-satunya ajaran yang mengantarkan manusia kepada Allah sebagai Tuhanya. Kehidupan adalah gerak dan waktu. Gerak mempunyai Start dan finis sedang waktu juga bermula dan berakhir. Kehidupan manusia secara totalitas sama sekali tidak ada yang terbebaskan dari nilai. Uluran tangan, sejengkal langkah kaki, sepatah kata komentar lisan dan lain-lain, semuanya mendapatkan nilai di sisi Allah (ما يلهم من قوى أخلاقه رقيب هنيد). Dua alternatif nilai antara buruk dan baik, masing-masing akan mendapatkan balasan di sisi Allah. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa manusia sehantiasa hidup dalam suasana ketegangan moral (Moral Tension) karena tarikan dua kutub yang berlawanan secara ekstrim, yaitu kutub baik dan kutub buruk. Akhirnya ajaran Nabi Muhammad-lah memberikan potensi penggerak kepada kebaikan sebagai jalur ke keselamatan.

Dari makna ayat-ayat secara munasabiyah (contextual reveal) ditemukan bukti-bukti kelurusan dakwah Nabi

³⁰ Al Fakhrur Ra-zy, Op. Cit., hal 41

³¹ Syeikh Fadllallah, Yasin dan Al Fatihah Takwil Fi LOFIS? Rajawali Pers, Jakarta, hal 25

Muhammad SAW.. Misalnya, Surat 37; 22-23 menyebutkan bahwa orang-orang penyembah selain Allah akan menempuh jalan menuju ke neraka Jahim (kita sebut jalan yang tidak lurus) Surat 22; 23-24 mengandung pengertian bahwa orang-orang yang beriman dan beramal salih akan memetik sorga dan mendapat petunjuk jalan menuju Allah (kita sebut sebagai jalan lurus). Sedang Nabi Muhammad senantiasa mengajak kepada keimanan dan amal salih sebagaimana diekspresikan dalam surat Maryam ayat 36;

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّنَا وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ . هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah adalah Tuhanmu dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.³²

Dari segi histetis antropologis dan sosiologis kita temukan informasi yang mengandung bukti kemustaqiman risalah Nabi Muhammad. Bangsa Arab adalah berasal dari bangsa Sham yang berdian di sebelah utara sungai Efrat, mereka dari keturunan suku Himyar dan suku Kahlan. Dengan diutusnya Nabi Ibrahim kepercayaan mereka menjadi monoteisme Ibrahimy (yang muwahhid Illallah) dan monoteisme Ibrahimy. Dari generasi ke generasi, nenek moyang tersebut menurunkan berbagai suku dan bangsa, diantara yang terkenal menjelang kerasulan Nabi Muhammad adalah bangsa Quraisy yang kala itu menguasai Makkah daerah buaan Nabi Ibrahim. Walaupun pada waktu itu Ka'bah tinggalan Nabi Ibrahim masih tegar, namun penduduk daerah tersebut aqidahnya terlepas dari ajaran Ibrahim. Mereka menganut faham paganisme (Berhalaisme atau Agama Watsany). Diawali dengan rusaknya bendungan Ma'arib (di Yaman) menyebabkan adanya perubahan besar di kalangan masyarakat, baik dari segi sosial ekonomi, sosial politik maupun sosial agama. Kehidupan masyarakat mengarah pada individualisme, kekuasaan diatur berdasarkan hukum rimba.

³²Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 466

Persaingan agama sering menimbulkan pertumpahan darah.

A. Muin menyebutkan sbb.:

Dari keruntuhan moralitas tradisional dan kemudian munculnya individualisme yang kuat, serta adanya pembagian kerja yang terspesialisasi menimbulkan suatu situasi sosial yang tak bernama. Keadaan tersebut menimbulkan pula keinginan-keinginan untuk mencari nilai-nilai baru untuk masyarakat yang tidak lagi mempunyai cara-cara atau norma-norma tertentu. Masyarakat yang demikian berjalan cukup lama sehingga masyarakat membutuhkan norma yang dapat memberikan koherensi kehidupan sosial dan personal. Agama atau kepercayaan bangsa Arab adalah agama berhalal yang sudah merata di kalangan mereka. Agama dikalangan bangsa Arab sudah mengakar di dalam masyarakat karena diperkuat oleh sistem kabilah dalam struktur sosial bangsa Arab. Setiap kabilah merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri dengan adat istiadat serta kepercayaan sendiri, setiap individu takluk dan tunduk kepada kabilahnya dan bersedia mati untuknya. Dari setiap yang serba subyektif itulah tumbuh penyembahan kepada Dewa tertentu yang tidak ada pada kabilah lainnya.³⁸

Dalam keadaan yang demikian, Allah mengutus Muhammad sebagai Rasul dengan prinsip-prinsip ajarannya: merevolusi kebengkokan aqidah - dari paganisme (agama berhalal) menjadi monoteisme reveletic (Satu Tuhan berdasarkan Wahyu), dari kehidupan masyarakat yang berklas-klas menjadi kesamaan derajat, dari pengumbaran kemungkaran menjadi pemasyarakatan kemakrufan. Dengan demikian jelaslah bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul di atas jalan yang lurus (pembimbing ke jalan keselamatan).

Pernyataan kerasulan Muhammad dan kelurusannya ajarannya ditegaskan dengan penuh penekanan yaitu dengan sumpah Hal ini tidak lain adalah untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad beserta pengikutnya dan menolak tuduhan orang-orang kafir yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad bukanlah

³⁸ A. Muin Umar dkk., Sosiologi Agama II, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, hal 86

Rasul. Dari ayat itu pula dapat kita ketahui bahwa orang-orang Quraisy pada waktu itu masih sedemikian rupa keadaannya, kebanyakan dari mereka masih mengingkari kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran ajarannya.

4. Al Qur'an adalah dari Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Kasih.

Ayat ke lima dari surat Yasin sbb.: تنزيل الحزير الرحمن Para mufassir berbeda pendapat dalam menerka maksud ayat tersebut. Sebagian berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "تنزيل" adalah Al Qur'an (yang pengertiannya adalah: Al Qur'an itu adalah diturunkan oleh (Allah) Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Kasih). Sedang ulama yang lain berpendapat bahwa lafadz "تنزيل" adalah sebagai keterangan dua ayat sebelumnya (yang pengertiannya sebagai berikut : Muhammad itu adalah seorang Rasul yang diangkat oleh Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Kasih).

Memang ayat tersebut berkaitan erat dengan ayat-ayat sebelumnya. Sebagaimana disebutkan bahwa awal kurun kedatangan Islam kebanyakan Bangsa Quraisy tidak lapang dada menerimanya. Dengan tindakan mereka yang reaktif konfrontatif terhadap kerasulan Nabi Muhammad, secara otomatis mereka menolak dan tidak mempercayai kewahyuan Al Qur'an. Hati yang telah tertancap faham berhalaisme kehilangan sifat kesatria dan tata pikir yang obyektif. Dengan penuh nafsu dan tidak selektif mereka mereka me-nilai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.. Akibatnya hanya emosi fanatis yang selalu menggelora di jiwa nya untuk menghalau Nabi Muhammad dan mengkikis ajaran nya. Dengan kaitannya dengan hal tersebut, ayat ke lima (surat Yasin) mengandung maksud untuk menegaskan bahwa Kalam yang disampaikan Muhammad adalah benar-benar wajah dari Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Kasih yaitu Allah SWT. Rabbul A-lami-n.

Kalau awal karan Islam orang-orang quraisy dengan nafsunya menolak kewahyuhan Al Qur'an, maka pada awal abad XX timbul hasil pemikiran yang ilmiyah mengakui kewahyuhan Al Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh seorang orientalist Itali Prof.DR. Laura Veccia Veglieri. Setelah beliau mengemukakan beberapa bukti kewahyuhan Al Qur'an ia menyebutkan sbb.:

Masih ada dalil lain tentang Al Qur'an itu berasal dari Tuhan. Teks Al Qur'an senantiasa asli dan bersih dari usaha perubahan berabad-abad, sejak ditarunkan sampai dengan hari ini. Dan Teks Al Qur'an akan senantiasa dalam kemurnian dan keaslian tanpa suatu perubahan, dengan izin Allah selama alas ini ada. Kitab yang dibaca setiap hari di seluruh dunia Islam tidak sedikitpun menimbulkan rasa bosan dalam diri orang mukmin. Malah sebaliknya, dengan mengulang-ulang mem baca Al Qur'an, maka rasa cinta dalam diri orang muk min dari hari ke hari semakin bertambah. Dalam diri orang yang membaca dan mendengar Al Qur'an akan tim bul rasa kagum dan takut yang mendalam. Orang dapat dengan mudah membacanya, walaupun sekarang ini ada resesi iman, namun kita jumpai beribu-ribu orang yg dapat menghafal Al Qur'an di luar kepala. Di Mesir saja orang yang hafal Al Qur'an lebih banyak daripada orang yang hafal Injil di seluruh Eropa³⁹

Ayat tersebut (ayat 5) adalah semacam konfirmasi dari Allah bahwa Al Qur'an adalah benar-benar wahyu-Nya yg sah dan harus dipegangi isinya, serta Al Qur'anlah yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur segala perbuatan manusia, benar atau salah, baik atau buruk (semuanya akan dilihat melalui teropong Al Qur'an).

5. Tugas Rasulullah menyampaikan peringatan kepada orang-orang Quraisy.

Setelah beberapa ayat yang terkemudian mengungkapkan tentang kerasulan Nabi Muhammad dan kewahyuan Al qur'an, pada ayat berikutnya mengungkapkan tentang tugas Nabi Muhammad yaitu menyampaikan peringatan kepada orang -

³ Laura Vecchia Vagliari Prof. Dr., Apologia Islam, Bulan Bintang, Jakarta, hal 35

orang kafir Quraisy, sebagaimana yang tampak pada ayat :
لَيَتَذَرَّفُ قَوْمًا نَذَرَ لِبَائِهِمْ فَهُمْ غَفَلُونَ . لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

(artinya : agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya pasti berlaku ketetapan Allah terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman).

Semenjak berakhirknya kerasulan Nabiullah Ismail AS. sedikit demi sedikit bangsa quraisy mengalami perubahan dalam bidang kepercayaan dan keyakinan. Sampai pada masa fatrah (masa sirnanya syari'at Allah sebelum datangnya syari'at yang dibawa oleh Nabi muhammad SAW.) mereka hanyaut meyakini faham berhalaisme. Pada masa tersebut tidak seorangpun dari Rasul Allah yang memberikan peringatan kepada bangsa quraisy. Mereka disebut sebagai kaum yang " ". Oleh karena itulah, dari segi sosial religiusitas mereka berada dipersimpangan jalan, hatinya mengakui kekuasaan yang maha kuasa (Tuhan) - tapi kegelapan di sekelilingnya membuat kebuataan mereka, sehingga mereka tidak menemukan Tuhan yang sebenarnya. Titik akhir kepercayaan mereka tertumpah pada berhala-berhala yang tidak memberikan manfaat dan madlarat kepadanya. Ayat 55 dari surat X (Al Furqa-n) menyebutkan sbb.:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ مَا لَا يَفْقَهُمْ وَلَا يَضْرُهُمْ وَكَانَ الْكٰفِرُ عَلٰى رِبِّهِ ظَاهِرًا

Artinya: Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi madlarat kepada mereka. Adalah orang-eorang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhan-nya⁴⁰

Dengan keadaan orang-orang turaisy yang sedemikian inilah mereka diberi titel oleh Allah sebagai kaum yang lalai (Ghafir).

⁴⁰Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 567

Dalam kaitannya dengan keadaan bangsa Quraisy sebagaimana disebutkan, maka Rasulullah ditugasi oleh Allah untuk memberi peringatan kepada mereka agar mereka keluar dari kegelapan yang senantiasa mencekam kehidupannya. Dalam ayat disebutkan: لَتَذَرْ (yang artinya : agar kamu memberi peringatan.,

Menurut Sayyid Kutub, Ghoflah (kelalaian) merupakan suatu faktor yang sangat merusak hati manusia. Hati yang lalai (cha-fil) adalah hati yang hampa - tidak tersadar kan akan tugas dan kewajibannya, tetapi tergerakkan oleh goresan pengaruh dan dorongan positif. Rambu-rambu yang melintas di hadapannya sama sekali tidak membangkitkannya bahkan hati tersebut tidak berdenyut dan juga tidak mendak menatapnya. Oleh sebab itu, hal yang paling tepat untuk hati yang lalai adalah Al Indza-r.

Menurut Muhammad Ali Ash Sha'buny : sesungguhnya Al Indzar itu adalah tidak diperuntukkan bagi hati yang mati akan tetapi untuk membangkitkan hati yang hidup yang siap untuk menuju kepada keimanan⁴¹

Tugas Rasulullah sebenarnya bukanlah hanya sebagai penyampai peringatan (Munizir/Nadzir) belaka. Akan tetapi beliau juga mempunyai tugas-tugas yang lain, sebagaimana tercantum dalam ayat :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا هُنَّا لَكَ شَاهِدُوا مَا تَعْمَلُ وَمَا يَتَذَكَّرُ وَدَاعِيُّا إِلَى اللَّهِ
بِإِنَّهُ وَسْرَاجٌ مُهْنَدِيرٌ ۝ ۴۷ ۝ اخْرَجَ زَبَابِدًا

Artinya : Ibu Nabi sesungguhnya Aku mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada Allah dengan isi-Nya dan untuk jadi cahaya yang menengah⁴²

⁴¹ Muhammad Ali Ash Sha'buny, Shafwatut Tafa-si-r, Juz III, Da-rul Qalam, hal 8

⁴² Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 675

6. Berita Allah tentang reaksi orang kafir Quraisy.

Setelah Allah menyebutkan kerasulan Nabi Muhammad dan tugasnya sebagai pemberi peringatan bagi bangsa Quraisy. Pada ayat 7 Allah menjelaskan kadar pengaruh peringatan Nabi Muhammad kepada mereka. Ayat 7 menyebutkan &bb.

لقد حرق القول على اكثراهم فهم لا يؤمنون

(yang artinya: Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kehanyukan mereka, karena mereka tidak beriman).

Ayat 7 tersebut mengandung pengertian yang bersifat informatif bahwa dari sejumlah orang-orang kafir Qu'raisy yang diberi perintahan oleh Rasulullah tidak seluruhnya tergugah hatinya untuk beriman. Bahkan kebanyakan dari mereka lebih puas dalam kegelapan kekafiran mereka. Bagi orang-orang semacam ini telah diputuskan oleh Allah untuk mendapatkan siksa di akhirat kelak. Maka dualitas deferentif antara iman dan kafir telah menjadi ketetapan Allah. Allah tidak hendak menjadikan umat manusia seluruhnya beriman kepada-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam surat Ar Ra'd 13 :

...اَفَلَمْ يَأْيُشُ الَّذِينَ امْنَوْا نَحْنُ لَوْيَسَاءُ اللَّهِ لَهُدُى النَّاسِ جَمِيعًا .

Artinya : maka tidakkah orang-orang yang beriman itu me
ngetahui bahwa seandainya Allah menghendaki
(semua manusia) tentu Allah memberi petunjuk
kepada manusia semuanya.⁴³

Erat kaitannya dengan hal tersebut di atas, Allah juga telah menegaskan bahwa umat manusia di hari kiyamat kelak akan terbagi menjadi dua kelompok : sebagian ber - nasib bahagia dan sebagian bernasib celaka. Kelompok bahagia abadi dalam sorga sebagaimana kelompok celaka aba di dalam neraka. Surat Hud ayat 105 menyebutkan sbb. :

⁴³I b i d, hal 374

يُوْمٌ يَأْتِ لَا يَكُلُّ نَفْسٍ أَكْرَبَ يَادَنَهُ . فَمِنْهُمْ شَقِّيٌّ وَسَعِيدٌ . فَامَّا الَّذِينَ
شَقِّوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَقْرِيرٌ وَشَهِيقٌ . خَلَدُونَ فِيهَا مَا ذَامَتْ
السَّمَوَاتِ وَأَكْرَضَ أَكْهَمَ شَاءَ رِبُّكَ إِنْ رِبَّكَ فَعَالٌ لَمَّا يَرِيدَ . وَامَّا
الَّذِينَ سَعَدُوا فَفِي أَبْحَنَةِ خَلَدِينَ فِيهَا مَا ذَامَتِ السَّمَوَاتِ وَأَكْرَضَ
أَكْهَمَ شَاءَ رِبُّكَ عَطَاءً غَلِيلًا هَذَا وَذَلِكَ

Artinya :Di kala datang hari itu, tidak ada seorangpun berbicara melainkan dengan izin-Nya, maka diantara mereka ada yang celaka dan ada bahagia. Ada pun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, didalamnya mereka mengeluarkan nafas dan menariinya (dengan merintih). Mereka kekal didalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Perkasa terhadap apa yang Diakehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam syurga, mereka kekal didalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.⁴⁴

Dalam pada itu, Allah SWT. juga telah menegaskan bahwa untuk setiap kurun umat Allah mengutus seorang Rasul dan masyarakat yang menjadi bawahannya terkласifikasi menjadi dua kelompok, sebagian menjadi penurut dan sebagian lagi menjadi pembangkang yang merasa puas dalam kesesatan. Surat An Nahl ayat 36 menyebutkan sbb.:

ولقد بعثنا في كل أمة رسولاً ان اعبدوا الله واجتنبوا الطغوت
فمنهم من هدى الله ومنهم من سقط عليه الضلاله . فسيروا
في الأرض فانظر واكيف كان عاقبة المكذبين

Artinya: Dan sesungguhnya Kamu telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat-umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁴⁵

44 i b i d, hal 343

⁴⁵ I b i d, hal 407

Walhasil, adalah bagi tiap-tiap rasul itu suatu kelompok yang memusuhiinya, yaitu orang-orang yang tidak mau beriman dan juga tidak mau menhiraukan seruan rasul. Kalau Ibrahim mempunyai Namrudz, Nabi Musa mempunyai Fir'aun, Nabi Nuh mempunyai Kan'an dan Nabi Hud mempunyai Jalut, maka Nabi Muhammad sebagaimana kita saksikan juga punya musuh bebuyutan seperti Abu Jahal dan Ibnul Mughirah. Diantara pernyataan kekufuran yang pernah meluncur dari lisan Abu IIJahal (Amr Bin Hisam) :

"Kami bersaing dengan Bani Abdi Manaf dalam hal kalmulyaan. Ketika kami mempunyai kedudukan sejajar, tiba-tiba mereka mengatakan: Dari kami lahir seorang Nabi yang menerima wahyu Ilahi ! Demi Allah, saya tidak akan mau beriman kepadanya dan tidak akan mau mengikuti dia selama-lamanya sebelum kami menerima wahyu seperti yang diterima olehnya⁴⁶

Sementara Al Walid Bin Al Mughirah pernah berucap sbb.:

"Kalau kenabian itu benar tentu aku lebih berhak menjadi Nabi daripada engkau, sebab umurku lebih tua dan hartakupun lebih banyak daripada hartamu."⁴⁷

Bagi orang-orang semacam mereka yang menetapkan akibat hukum kekafirannya, yaitu neraka jahanam sebagai tempat kembalinya yang abadi. Surat At Taubah 68 sbb.:

وَعَذَّلَهُمُ الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفَقَتْ وَالْكُفَّارُ نَارٌ جَهَنَّمُ خَلَدُونَ فِيهَا هِيَ
جَهَنَّمُ وَلَعْنُهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ .

Artinya: Allah mengancam orang-orang munafiq laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka jahanam. Mereka kekal didalamnya, cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknatinya mereka dan bagi mereka azab yang kekal.⁴⁸

Kembali kepada penjelasan ayat-ayat surat Yasin.

Berkenaan dengan adanya orang-orang yang tidak mau beriman dan tidak mau menghiraukan seruan Rasulullah SAW

⁴⁶ Muhammad Al Ghazali, Fiqhus Sirah, PT. Al Ma'arif Bandung, hal 37

47 I b i d, hal 38

⁴⁸ Departemen Agama RI., op. cit., hal 290

pada ayat 8-9 Allah SWT. memberikan tafsir keberadaan mereka dengan mengumpamakan seperti orang yang terbelenggu lehernya sehingga ia selalu tertengadah dan tertunduk pandangan matanya, akibatnya ia tidak mampu memperhatikan jalan hidup padahal kebenaran nampak jelas dihadapannya. Untuk menguatkan tafsir tersebut, Allah SWT berulang mengumpamakan mereka bagaikan orang yang terhijab kuat arah depan dan belakangnya, sehingga ia tidak bisa melihat dan tidak tergugah untuk menyambut sinar kebenaran yang disampaikan oleh Muhammad Ra'ulullah SAW..

Oleh karena segala jalan penembus kebenaran bagi mereka tertutup serapat-rapatnya, pondongan dan penglihatan serta hatinya terkunci-tidak berfungsi sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT., akibatnya mereka selama-lamanya dalam kekafiran. Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT pada ayat 10 menegaskan kepada Rasulullah bahwa sudah tidak ada guna lagi diberi peringatan, mereka akan sama saja, baik diberi peringatan maupun tidak. Ayat 10 itu sbb.: **وَسُوَادٍ عَلَيْهِمْ أَنْذِرْتَهُمْ لَمْ تَلِدْرُهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ** (yang artinya: "Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka atau kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman"). Identik dengan pengertian ini, Allah juga menyebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 6-7 sbb.:

ان الذين كفروا سواء عليهم االندر لهم الم لم تدركهم كلام يؤمنون . ختم الله
عليه قلوبهم وعليه سماعهم وعليه بصرهم عشاوة ولهم عذاب عظيم .

Artinya: Seangguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang berat.⁴⁹

Allah hendak memasukkan mereka ke dalam neraka jahanam dengan alasan karena tidak menggunakan hati, pengliha-

49 I b i d, hal 9

tan dan pendengaran sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

Dalam surat Al A'raf ayat 179 disebutkan sbb.:

ولقد ذُرَّ أَنْجِلِيَّهُمْ كَثِيرٌ مِّنْ أَبْجَنْ وَأَكْرَنْ . لِهُمْ قُلُوبٌ كَرِيمَةٌ فِي قُلُوبِهِمْ بِهَا
وَلِهُمْ أَذْنٌ كَلِيمَةٌ يَسْمَعُونَ بِهَا وَلِهِمْ كَاهِنٌ زَعَامٌ بِلِهِمْ أَضْلٌّ وَلِهِمْ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (ini neraka Jahanam) kebanyakan dari Jin dan manusia, mereka yang mempunyai hati, tetapi tidak diperguna kannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak diperguna - kannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Al lah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Al lah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang orang yang lalai.³⁰

7. Peringatan hanya berpengaruh pada hati yang condong untuk beriman.

Makna ayat 11 sbb.: Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan takut kepada Tuhan yang Maha Pemurah walaupun Dia tidak melihatNya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia. Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa peringatan yang disampaikan oleh Rasulullah belum tentu mempunyai pengaruh positif terhadap setiap orang yang mendengarnya. Akan tetapi ia akan berpengaruh kepada orang yang didalam hatinya mempunyai kecenderungan untuk menilai dengan cara selektif mungkin terhadap kebenaran risalah Nabi Muhammad dan atau bermaksud untuk mengikuti kebenaran yang telah di temukannya serta benar-benar takut kepada Allah SWT.. Demikianlah ketetapan Allah mengenai keberadaan missi Rasulullah. Selama seseorang bersumpah setia didalam hatinya ingin memilih satu kebenaran dari beberapa pilihan yang dihadapinya, maka (Insy'a'allah) ia akan mendapatkan pengaruh positif dari petunjuk yang dibawa Nabi Muhammad SAW., dan sebaliknya barang siapa didalam hatinya terpen

50 I b i d, hal 251

dam kedengkian dan kecengkakan serta takabur dalam menilai atau menghadapi peringatan Rasulullah, maka selama nyia ia tidak akan merasakan sinar terang dan manisnya ajaran Muhammad Rasulullah.

Catatan sejarah telah menampilkan riwayat orang-orang yang tidak mau beriman karena kesombongannya dan kedengkiannya. Karena kekhawatiran tergusur dari tahta yang didudukinya, mereka tidak memperdulikan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Dalam benaknya hanya tertulis "Siapa yang jendak mengungguli kedudukannya adalah sebagai musuhnya". Kalau pada zaman Rasulullah kita temukan orang-orang yang semacam Abu Jahal, Al Walid bin Al Mughirah dan Abdullah bin Ubay, maka pada zaman akhir pengaruh perang salib - banyak dari orang-orang orientalist yang memasang telinga dan membuka mata serta mencurahkan pikirannya mempelajari Islam hanya kemenangan politiknya belaka, bukan untuk meyakini atau mengamalkan. Snouk Hourgroje seperti kita kenal, ia mendalami Islam hanya untuk mengukuhkan kekuasaannya belaka

Sebaliknya, bagi orang-orang yang batinya mempunya i kecondongan untuk menuruti suara hatinya yang suci, sangat mudah sekali pengaruh positif ajaran Nabi Muhammad meresap dalam jiwanya. Sayyidina Umar bin Khathhab yang mula-mula begitu angkuhnya terhadap Nabi Muhammad SAW., dengan surat Tha-ha yang dibacakan oleh saudaranya beliau menemukan keagungan dan nilai kebenaran dari padanya, sehingga beliau terberontak hatinya untuk mengikrarkan keislamannya di hadapan Rasulullah SAW.. Lain daripada itu, kita lihat bagaimana raja Najasi, tatkala kaum muslimin hijrah ke Habasyah, walaupun dihasut oleh Amr bin Ash dan Abuullah bin Abi Rabi'ah (sebelum mereka masuk Islam), dengan kecondongan hatinya yang ingin meniti kebenaran ia terbuka mata hatinya dan berimanlah terhadap Rasulullah SAW.. Berkennaan dengan hal ihwal Raja Najasi tersebut dapat kita lihat sinyalir Allah dalam surat Al

Maidah ayat 82 - 83.

Artinya: Sesungguhnya kamu dapat orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang yang berimanialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musrik. Dan sesungguhnya kamu dapat yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena diantara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rabbib-rabbib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.

Dan apabila mereka mendengar apa yang diturunkan kepada nabi (Muhammad), kamu lihat mata mereka meneteskan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata : "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad SAW.)" 51

Untuk orang-orang yang memang tidak mau menerima kebenaran yang sudah jelas dan nyata, Allah SWT. menyampaikan firmanya kepada Rasulullah dalam surat Al Baqarah ayat 75:

اقْطَمُوهُنَّ يَوْمًا لَكُمْ وَقَدْ كَانُ فِرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ
سَمَرُونَهُنَّ مِنْ بَعْدِ مَا عَقْلُوهُ وَهُمْ يَحْتَمِلُونَ . الْبَقْرَةُ : ٧٥

Artinya: Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan perca
ya kepadamu, padahal segolongan mereka mendengar
firman Allah, lalu mereka merubahnya setelah me
reka memahamiinya, sedang mereka mengetahuinya?⁹²

Adapun bagi orang-orang yang suka kepada kebenaran dan mau melaksanakannya, Allah memujinya sebagai orang yang mendapat petunjuk dan menggunakan akal fikirannya. Bahkan Nabiullah diperintahkan memberikan kabar gembira kepada nya, sebagaimana tercantum dalam surat Az Zumar ayat 17 - 18 :

51 I b i d, hal 175

52 i b i d, hai 22

Artinya: Dan orang-orang yang menjahui Taghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hambaku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.⁵³

hal tersebut sebagaimana juga terdapat pada ujung akhir ayat 11 : **اجركم** yang menurut Ibnu Katsir artinya: Pahala yang sangat banyak dan luas serta baik dan indah yaitu yang hanya terdapat di syurga kelak.

8. Ba'ats dan Rekaman soluruh amal.

Surat Yasin ayat 12 tertulis sbb.:

إِنَّمَا نُحْكِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارُهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي أَمَامٍ مُّبِينٍ

(yang artinya: Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab induk yang nyata).

Ayat di atas mengandung dua pengertian; 1. Berita tentang kebangkitan manusia di hari kebangkitan/kiyamat, dan 2. Berita tentang diabadikannya rekaman nilai seluruh amal perbuatan manusia.

Pengertian pertama memberikan ajaran kepada umat manusia bahwa kehidupan di dunia adalah bukan merupakan suatu kehidupan yang final. Akan tetapi merupakan suatu perjalanan untuk menuju kepada suatu kehidupan di alam yang lain, yaitu kehidupan di akhirat. Kehidupan di akhirat sebagaimana diinformasikan, tidak dapat dibuktikan secara rasionalistic, ia merupakan bagian dari dogtrin dogtrin keagamaan yang bersifat sam'iyat yang hanya dapat dari kalam ilahiyyah melalui sang Rasul.

53I b i d, hal 748

Pengertian ke dua memberikan ajaran bahwa kehidupan di akhirat nanti tidaklah sama dengan kehidupan yang pernah dialami manusia di dunia. Akan tetapi ia merupakan perwujudan efek yang hakiki dari keseluruhan kehidupan di dunia. Tidak sejatah-hatapun yang terselip dari catatan Raqib dan Atit, seluruhnya akan mendapatkan balasan dari Dzat Yang Maha Kuasa. Baik maupun buruk, sedikit maupun banyak, seluruhnya pasti terkimpas dan ternilai . Oleh karena itu Rasulullah melarang kaum Banu Salamah untuk memindah rumah rumahnya ke dekat masjid, sebab langkah-langkah mereka bukan hanya sekedar pelelah belaka, akan tetapi mengandung nilai ibadah yang tidak akan terabaikan di akhirat kelak. Ayat 13 - 29.

Terjemahannya :

13. Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang ke pada mereka, 14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya, kemudian Kami kuatkan dengan ((utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang diutus kepada kamu", 15. Mereka menjawab "Kamu tidak lain adalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah akan akan menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain adalah Allah pendusta belaka", 16. Mereka berkata "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang diutus kepada kamu, 17. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah dengan jelas", 18. Mereka menjawab : "Sesungguhnya Kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merejam kamu, dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dar kami", 19. Utusan-utusan itu berkata : "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu ber nasib malang?) Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas". 20. Dan datanglah dari ujung kota, seorang leki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata: "hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu, 21. Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu, Dan mereka adalah orang yang mendapat petunjuk. 22. Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakan dan yang hanya kepadanya kamu(semua) akan dikembalikan ?, 23. Mengapa aku akan menyembah Tuhan-Tuhan selainnya jika (Allah) Yang Maha Pemurah

menhindaki kesudlarataannya terhadapku niscaya safaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku ? 24. Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam ke sesatan yang nyata, 25. Sesungguhnya aku telah ber iman kepada Tuhanmu, maka cengarkanlah pengakuan ke imananku, 26. Dikatakan (kepadanya): Masuklah ke Syurga. Ia berkata alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, 27. Apa yang menyebabkan Tuhanku mem beri ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan",,28. Dan kami tidak me nurunkan kepada kaumnya sesudah die (meninggal) suatu pasukan dari langit dan tidak layak Kami menu runkannya, 29. Tidak ada siksaan atas mereka melain kan sati teriakan saja; maka tiba-tiba mereka semua nya mati.⁵⁴

Penjelasan Maksud Ayat :

Topik Penjelasan.

1. Kisah penduduk suatu negeri yang dhalim terhadap utusan Allah,
 2. Ampunan dan syurga sebagai balasan kaum beriman
 3. Akhir kisah penduduk negeri.

Penjelasan masing-masing topik.

1. Kisah penduduk suatu negeri yang dhalim terhadap utusan Allah.

Berbagai cara Allah membuktikan kebenaran-kebenarannya yang tengah diingkari oleh kaum pengingkar/kufir Qu-raisy. Seperti kebenaran keresalan Nabi Muhammad SAW., berkali-kali Allah menegaskan melalui ayat-ayat Al qur'an dalam bentuk angkapan yang shari-h. Dalam ayat 13 - 25 (surat Yasin) Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan melalui cara pengkisaan riwayat suatu penduduk negeri yang didatangi utusan Allah dan mereka mengingkarinya.

dalam ayat tersebut tidak ditegaskan mengenai negara mana dan siapa utusan yang datang serta kapan peristiwa itu terjadi. Hal sekomiknya menurut pandangan ulama

54 I b i a, hal 707

bahwa, yang diintanakan dalam ayat itu adalah nilai maknanya dan bukan informasi mengenai unsur-unsur yang ada dalam riwayat atau sejarah yang dikisahkan. Namun begitu, terdapat beberapa keterangan/riwayat yang mendukung nilai kesejarahan ayat tersebut. Di dalam tafsir Al Alusy disebabkan bahwa negeri yang dimaksud adalah Anthakiyah yang pada kerajaan Nabi Isa beliau pernah mengirim dua orang utusan untuk menyampaikan ajaran MUWALLID (mengesakan Tuhan Allah) kepada penduduk negeri yang waktu itu mereka berpedoman pada faham bernalaisme.⁵³

Awal kedatangan kedua utusan Nabi Isa (yang menurut Syu'aib Al Juba'i mereka bernama Syam'un dan Yuhana), mereka berjumpa dengan An Najja-r (tukang kayu) yang umurnya sudah cukup tua. Kepada si tua itu Syam'un dan Yuhana seapikiran bahwa mereka adalah utusan Isa perlu mengajaknya untuk menyembah Allah SWT.. Akhirnya si tua tersebut memintanya bukti (mu'jizat). Keduanya mengatakan "Kami diberi kemampuan bisa menyembuhkan suatu penyakit". Ternyata si tua tersebut mempunyai anak yang berpenyakit gila. Dengan kehendak Allah, setelah mereka mengusapnya, anak yang tengah gila itu langsung sembuh. Tersebarlah peristiwa itu ke seluruh daerah Antakiyah dan sampai kepada sang Raja. Sang Raja kemudian mengadakan interogasi kepada kedua orang utusan itu. Mereka (Syam'un dan Yuhana) mengatakan bahwa dirinya adalah utusan Nabi Isa. Tatkala ditanya mengenai bukti, disampaikannya bahwa mereka diberi kemampuan bisa menyembuhkan sakit buta, dan penyakit yang lain. Seraya mereka katakan bahwa tujuan utama adalah mengajak sang Raja untuk menyembah kepada Allah SWT.. Pondok negeri (Ashhab Qaryah) tidak mau beriman dan tidak mempercayai segalanya yang dibawa oleh kedua utusan, bahkan mereka di tawan, sehingga Nabi Isa mengirim satu utusan lagi untuk menguatkan Syam'un dan Yuhana.

⁵⁵ Syihabuddin Al Alu-sy, Op. Cit., hal 14

Ketika ketiga utusan tersebut mengemukakan kembali tentang kerasulannya, penduduk negeri tetap dalam keingkarananya dan mengatakan ketiga utusan tersebut dianggap sebagai manusia biasa yang tidak membawa suatu apapun melainkan hanya kedustaan belaka. Akhirnya tiada daya dan upaya untuk menginjinkan Ashhab Karyah, mereka hanya berucap "Tuhan Kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu, dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas

Sejak peristiwa itu, Antakiyah mengalami perkembangan yang tidak positif. Perubahan demi perubahan mengarah kepada kehidupan yang tidak menentu. Ada dikatakan, kurang lebih tiga tahun hujan tidak kunjung turun, bala penyakit berjangkit, Pertanian yang menjadi telang punggang perekonomian tersumbat rapat-rapat tidak memberikan kepada penduduk negeri. Tergusurlah kekayaan, kesekuruan dan kemewahan Antakiyah berganti menjadi siksaan. Ashhab Qaryah yang tidak mampu menanggulangi kekeringan negerinya akhirnya melemparkan segala keburukan kepada ketiga utusan Nabi Isa AS. -Syam'un, Yehuda dan An Najjar mereka seaduh bahwa utusan-utusan itulah yang membawa bencana sehingga mereka tidak segera mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Kami berasib malang karena kamu, sesungguh jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajuk kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari Kami". Demikian tuduhan dan ancaman yang disampaikan oleh penduduk negeri Antakiyah. Para utusan berbalik mengatakan : "Komalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu berasib malang) sebenarnya kamu adalah kamu yang melampaui batas".

Tatkala sang Raja memutuskan hendak menghukum/membunuh para utusan, datanglah seorang laki-laki dari penduduk negeri yang telah beriman hendak membela utusan -

utusan seraya berkata :"Hai kaumku ! ikutilah utusan-utusan itu, ikutilah orang yang tiada ninta balasan kepada kamu dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Laki-laki tersebut juga menyampaikan argumen bagi kebenaran ayatkan para utusan sbb.: Tiada akhiran tiada menyembah Allah, atau untuk mengikuti halien, sebab ; bilaun yang menjauhikamu, kepada-hyalien halien dikembalikan. Maka lalu halien menghindaki kemaduratan - tetapi plan kelendak-Nya dan tidak ada suatu pertolonganmu yang mampu mengalahkan dan menyelesatkam dari padanya. Maka lalu anda sampai melaukan penahanan dan penyebutan kepada selain-Nya, pasti aku dalam kesesatan yang nyata".

Setelah laki-laki itu mengentukkan argumenasi ke pada kaumnya, lantas ia kembali menyatakan keimanannya kepada para utusan "Sesungguhnya aku telah berikan kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku.

2. Ampunan dan Syurga sebagai balasan kaum beriman.

Di dalam tafsir Al Maraghy, adalah diriwayatkan, bahwa tatkala seorang laki-laki sebagaimana disebutkan mengajak kaumnya untuk beriman, lantas diantara mereka ada yang naik pitam dan membuangnya.⁵⁶ Terlintaslah tamat riwayat orang laki-laki itu di hadapan mereka. Namun ayat 26 - 27 (surat Yasin) menegaskan bahwa ia disambut dengan persilahan untuk memasuki taman syurga dan orang itupun sempat menyampaikan penyayangan kecewa terhadap kaumnya yang tidak mau beriman, padahal keimanan itulah yang mengantarkan kepada anginan Tuhan, kemuliaan dan kebahagiaan di syurga. Diutakarnya :"Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengelihui apa yang menyebabkan Tuhanku memberikan ampuhan kepada dan menjauhkanaku termasuk orang-orang yang dimuliakan".

⁵⁶ Ahmad Musthafa Al Maraghy, Op. Cit., hal 154

3. Akhir kisah penduduk negeri.

Pada ayat 28 - 29 mengandung penjelasan bahwa Anthonius setelah berbuat dhalim terhadap para utusan, neguri itu tidak dituruni malaikat pembawa ketentraman, kecuali hanya teriakan yang bisa memampuskan penduduknya ("Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya. Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati").

Ayat 30 - 32 :

Terjemahannya :

30. Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

31. Tidaklah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, Bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka. 32. Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami.⁵⁷

Penjelasan maksud ayat :

Topik Penjelasan :

1. Sungguh sayang bagi kaum yang tidak mau beriman.

Penjelasan Topik :

1. Sungguh sayang bagi kaum yang tidak mau beriman.

Pada ayat 30 terkandung pengertian yang berupa pengugahan psihis orang-orang yang masih sempat mereguk kehidupan (pada zaman Nabi, khususnya orang-orang kafir Quraisy) agar mereka berkenan meninjau kembali atas keingkar

⁵⁷ Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 709

annya terhadap Rasul dan nasehat-nasehat yang disampaikannya. Perbuatan yang sedemikian tidak lain kecuali akan menyebabkan datangnya balak Tuhan. Sebab Rasul itu hadir dengan membawa kebenaran dan petunjuk hidup agar manusia selamat dari segala kebencanaan.

Untuk membuktikan betapa dampak negatifnya pengingkaran terhadap Rasul, (pada ayat 31 - 32) Allah mengingatkan kembali bencana-bencana kaum-kaum terdahulu, seperti kaum A-d dan kaum Tsamu-d yang lenyap dari permukaan bumi mereka tiada kembali ke dunia, sedang kelak bersama umat manusia yang lain mereka akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya tersebut.

Ayat 33 - 42, yang terjemahannya adalah :

33. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka dari padanya mereka makan. 34. Dan Kami jadikan pada nya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. 35. Supaya mereka dapat makan dari buahnya dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur ? 36. Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. 37. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tenggelamkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka dalam kegelapan. 38. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. 39. Dan telah Kami tetapkan bulan manzila-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tanda yang tua. 40. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. 41. Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkat ke turunan mereka dalam bantera yang penuh muatan. 42. Dan Kami ciptakan untuk mereka kendaraian seperti bantera itu. 43. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan. 44. Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang be-

sar dari Kami dan untuk memberikan kenangan hidup sampai kepada suatu ketika⁵⁸

Penjelasan maksud ayat :

Topik Penjelasan.

1. Tanda kebesaran Allah dibalik Botany. 2. Tanda kebesaran Allah dibalik Astronomy. 3. Tanda kebesaran Allah dibalik keramaian Bahari.

Penjelasan masing-masing topik :

1. Tanda kebesaran Allah dibalik Botany.

Kalau diperhatikan, ayat-ayat dalam surat Yasin banyak dikhithabkan pada kaum pengingkar kerasulan Nabi Muhammad, disamping juga mengandung nilai tersirat untuk kaum mukmin. Erat kaitannya dengan masalah tersebut, pada ayat 33 - 44 mengandung penyampaian bukti atas kena-ran-kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan selanjutnya akan membuktikan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah SWT.

Ayat 33 - 34 menggugah umat manusia untuk memperhatikan secara lebih sadar terhadap salah satu fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya. Sampul yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut adalah masalah kausalitas nabati (yang oleh ilmuwan disebut dengan nama ilmu Botany). Ada ditegaskan didalamnya bahwa penyebab tetumbuhan itu adalah Tuhan yang diinformasikan oleh Muhammad, yaitu adalah Allah SWT.. Tanda ke-Tuhan-an Allah dapat dilihat pada proses kesuburan tanah yang asalnya tandus gersang. Disemburkannya mata air dari alam, jadilah ketandusgersangan tanah itu menjadi kebun-kebun subur yang menghasilkan biji bijian dan buah-buahan seperti kurma, anggur, padi, gandum dan lain-lain yang mengandung berbagai macam zat seperti kalori, gizi, protein dan vitamin yang setiap hari

⁵⁸I b i d, hal 709

pasti dibutuhkan oleh manusia. Seandainya Allah tidak menghendaki untuk menumbuhkannya, apakah manusia sebaiknya tidak cepat bergegas untuk bersyukur kepada Dzat Yang Maha Suci dan Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu yang serba beragam.

Di dalam tafsir Al Qa-simy disebutkan bahwa ayat 33 memberikan ibrah kepada ahli Makkah bahwa dihidupkannya tanah yang tandus adalah untuk menunjukkan kebenaran akan dihidupkannya kembali mayat manusia di hari batalsy⁵⁹

2. Tanda kebesaran Allah dibalik Astronomy.

Kalau pada ayat 33 - 36 Allah menjelaskan tentang tanda kebeannya melalui Ilmu Botany, pada ayat 37-40 disebutkannya gejala siang dan malam untuk menelusuri lebih lanjut tanda kebesaran Allah yang terdapat pada keterturan perjalanan matahari dan bulan.

Kebanyakan umat manusia tidak mempermasalahkan terhadap perkembangan-perkembangan alam, seperti pergantian siang dan malam. Oleh sebab itu melalui ayat 37-40 Allah mengungkapkan bahwa siang berganti malam adalah atas pengulahan kekuasaan Allah SWT.. Bagaimana ia tidak merupakan tanda kekuasaannya, padahal kejadian itu bermula dari matahari yang bersinar di atas proses peredarannya (dan bumi tempat manusia tinggal, ia bergerak mengelilinginya). Bahkan bukan hanya itu, bulan diatur sedemikian rupa sehingga ia berputar melewati beberapa manzil. Kalau benda-benda langit yang begitu raksasa dengan demikian teraturnya (seakan-akan ada rilnya), sungguh Maha Perkasa Dzat yang mengatur orbit-orbit matahari dan bulan itu.

⁵⁹ Al Qa-simy, Tafsir Al Qa-simy, Juz XIV, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah, hal 5005

3. Tanda kebesaran Allah di balik keramaian Bahari.

Ayat 41-44 menyebutkan tanda kebesaran Allah yang lain, yaitu adanya kehidupan manusia di alam bahari. Bumi rupanya bagian dari kosmos yang paling ramai. Karena hanya di bumi lah manusia dapat menjalani kehidupannya dengan leluasa. Entah organ apa saja yang dibekalkan kepada makhluk manusia, sehingga isi bumi yang begitu ragamnya sesuanya menjadi kebutuhan manusia. Tidak hanya daratannya, lautan yang begitu seramnya juga tidak ketinggalan menjadi obyek terjang manusia. Tidak satu bangsapun yang mempunyai teoritorial lautan membiarkannya untuk bangsa lain. Hal tersebut tidak lain karena lautan mempunyai nilai yang amat besar bagi kehidupan suatu bangsa. Otomatis, untuk pemanfaatan lautan tersebut manusia mestilah mengarunginya. Akhirnya menjadi ramailah kulit bumi yang berupa air itu.

Ayat 41-42 menyebutkan bahwa keberadaan saat manusia bisa hidup dipermukaan laut adalah juga merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Betapa tidak (ayat 43 menyebutkan) apabila Allah menghendaki niscaya mereka akan tenggelam dan tidak akan mendapatkan pertolongan maupun keselamatan. Kemudian ayat 44 memberikan pengertian bahwa semuanya itu merupakan rahmat Allah (dan juga merupakan proses pelangsungan) kesonangan (mata-) sampai pada batas waktu (yang ditentukan).

Sayyid Qutub menyebutkan bahwa kapal di gelombang lautan adalah bagaikan ujung bolpoint yang terkena bembusan arus angin, sekalipun ia berat dan kuat sekiranya tidak dibarengi dengan rahmat Allah niscaya dalam jangka waktu yang relatif singkat ia pasti hancur di malam atau siang hari.

Ada dikatakan bahwa yang dimaksud dengan AL FULKUL MASYAHUR pada ayat 41 adalah kapalnya Nabi Nuh AS., se

dang yang dimaksud dengan MIN MITSЛИII pada ayat 42 adalah segala sesuatu yang semisal dengan kapal Nabi Nuh atau semua kendaraan yang diapungkan di lautan.⁶⁰ Orang-orang yang mengarungi lautan, baik mereka menyeberanginya melalui sampan berlayar atau (sarana) penyeberang yang kuat yang dikhkususkan untuk mengarungi lautan, pasti mereka senatap gelombang laut yang menakutkan dan merasakan kepesisan atas terhindarnya dari bahaya yang mengancam. Dari situ mereka juga merasakan nilai rahmat Allah, karena hanya satu-satunya rahmat Allah yang bisa meloloskannya dari dua ancaman, badai angin dan gelombang besar lautan. Dalam keadaan yang menakutkan tersebut tidak ada yang mampu mehrpanya kecuali hanya kekuatan rahmat ilahiyah. Kemudian setelah itu sampailah pada ketentuan ajalnya, masing-masing kekuatan akan pudar pada suatu masa yang persis dengan ukuran yang ditentukan oleh Dzat Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.⁶¹

Ayat 45 - 58, yang terjemahannya sbb.:

45. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat"., (niscaya mereka berpaling). 46. Dan sekali-kali tiada datang kepada suatu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, melainkan mereka selalu berpaling dari pada nya 47. Dan apabila dikatakan kepada mereka :"Nafkahkanlah sebagian dari rizki yang diberikan oleh Allah Kepadamu", maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman :"Apakah kami akan memberikan makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu lainkan dalam kesesatan yang nyata". 48. Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadi nya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?". 49. Mereka tiada menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. 50. Lalu mereka tiada kuasa membuat satu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.

⁶⁰ Sayyid Qutub, Tafsir Fi-dhila-lil Qur'an, Juz V, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah, Beirut, hal 26

⁶¹ I b i d, hal 27

51. Dan aituuplah sangka kala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) ke pada Tuhan mereka. 52. Mereka berkata: "Aduhai kami celakalah! Siapa yang membangkitkan kami dari tempat tidur kasi(kubar)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul-Nya. 53. Tidak adalan teriakan itu selain sekali teriaka saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. 54. Maka pada hari itu seseorang tidak ada yang dirugikan sedikitpun dan kamu tiak dibalesi kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. 55. Sesungguhnya penghuni syurga pada hari itu bersenang senang dalam kesibukan (mereka). 56. Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, beretelekan di atas dipan-dipan. 57. Di syurga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta. 58. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.⁶²

Penjelasan maksud ayat :

Topik Penjelasan :

1. Provokatif merupakan kecenderungan kaum kafir, 2. Sel kitar hari kiyamat dan inwal manusia di hadapan Allah.

Penjelasan masing-masing topik :

1. Provokatif merupakan kecenderungan kaum kafir.

Diantara pengertian ayat-ayat di muka; memberikan pemahaman bahwa dari kalangan kaum terdahulu telah terdapat kelompok yang enggan untuk beriman, kemudian untuk merepresiv kaum berikutnya - dikemukakanlah adanya bukti bukti rasional dan realistik atas kebenaran para resul (termasuk nabi muhammad) dan ajaran yang dibewanya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, ayat 45-48 menyebutkan beberapa kebiasaan-kebiasaan sikap kaum kafir. Hal tersebut tidak lain adalah agar menjadi cermin kaum berikutnya.

⁶²Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 711

Ayat 45 – 46 menginformasikan bahwa kaum kafir dahulu apabila dianjurkan untuk bertaqua, mereka sama sekali tidak mengindahkannya dan bersikap membabi buta terhadapnya. Bahkan mereka malah sebaliknya, mereka berpaling dari segala apa yang dihembuskan ke telinganya dan (bukti-bukti nyata) yang ditampakkan ke matanya.

Ayat 47 menyebutkan sikap (kaum kafir) yang lain yakni ; apabila mereka diperintahkan untuk menefkahkan rizikinya, mereka membantah dengan ucapan :"Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah dia akan memberikannya makan". Bahkan bukan hanya demikian, mereka menganggap perintah tersebut adalah perbuatan yang sosat.

Ayat 48 menyebutkan satu sikapnya lagi. Bermula dari ketidak percayaannya terhadap Rasul Allah sehingga mereka tidak percaya pula terhadap ajaran-ajaran kebenaran yang disampaikan oleh resul itu. Oleh sebab itu mereka membantah adanya hari kebangkitan, mereka mengatakan : "Bilakah (terjadinya) janji (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar ?.

2. Sekitar Hari Kiyamat dan Ihsan manusia di hadapan Allah.

Jelas bahwa apa yang disampaikan oleh kaum kafir di atas adalah bukan merupakan suatu kebenaran. Kebenaran hanyalah di tangan Allah. Tidak ada ketentuan yang akan berlaku di hari akhir kecuali ke tentuan Allah. Agar supaya tidak terkecoh oleh kaum kafir, pada ayat 49 – 50 Allah menegaskan bahwa seluruh umat manusia sedang dalam pe nantian menunggu datangnya tiupan sangkakala sebagai tanda berakhirnya kehidupan di alam dunia. Orang-orang yang masih hidup dan mereka masih dalam keraguan mengenai hari akhir, mereka akan bertengkar tentang teriakan yang akan merenggut nyawanya tersebut. Mereka tidak sompat lagi membuat wasiat dan atau kembali ke keluarganya. Yang ada

hanyalah melayangkan semua ruh yang masih molekat di badan.

Kematian bukanlah merupakan akhir dari riwayat manusia. Kematian merupakan perjalanan menuju penantian berhadap datangnya tiupan sangkakala yang kedua. Ayat 51 menyebutkan, tatkala sangkakala di tiupkan kedua kalinya manusia pada keluar dari kuburnya menuju Allah SWT.. Selanjutnya ayat 52 menegaskan, pada waktu itu manusia akan penasaran dan berkata : Aduhai celakalah kami, siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur (kubur) ?". Mereka akan dijawab : "Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul rasul-Nya)".

Untuk menegaskan kembali tentang kebangkitan, ayat 53 menyebutkan bahwa hanya dengan satu teriakan saja manusia akan berkumpul dan menghadap kepada Allah. Ayat 54 menyebutkan pula, pada hari itulah setiap person akan mendapatkan balasan amalnya, sedikitpun mereka tidak akan dirugikan, sedikit kebaikan atau keburukan akan masuk dalam kalkulasi.

Ayat 55 menginformasikan betapa kesenangan di taman syurga, (ayat 56) penghuni syurga sekalian dengan istrinya akan bersantai di semacam teduh yang tersiapkan dengan tempat-tempat tidur, (ayat 57) buah-buahan apa saja dan segala yang diinginkan semuanya tersediakan bagi mereka. Ayat 58 menyebutkan, mereka akan mendapat sambutan dari Allah dengan ucapan "Salam/Selamat sejahtera".

Ayat 59 – 68, yang terjemahannya sbb. :

59. Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir) : "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hei orang-orang yang berbuat jahat. 60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu hei bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan itu adalah mu suh yang nyata bagi kamu. 61. Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Ini adalah jalan yang lurus. 62. Sesungguhnya syaithan itu telah menyesatkan sebagian besar diantara kamu, maka apakah kamu tidak

memikirkan ? 63. Inilah jahanam yang dulu kamu diancam (dengan nya) 64. Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu da hulu mengingkarinya 65. Pada hari ini kami tutup mulut mereka; Dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksian lah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. 66. Dan jika lau Kami mahu hendak pastilah Kami hapuskan pengli- hatan mata mereka; lalu mereka berlombe-lomba (mencar) jalan, maka betapakah mereka dapat melihat (Nya) 67. Dan jika lau Kami mahu hendak pastilah Kami rubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup borjalan lagi dan tidak pula sanggup kembali 68. Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya nis caya Kami kembalikan dit kepada kejadiarnya. Maka apakah dia tiadak memikirkan ?⁶⁹

Penjelasan Maksud Ayat :

Topik Penjelasan :

1. Sambutan Allah kepada kepada orang-orang kafir di hari kiyamat.
 2. Kelemahan manusia untuk ingkar di hadapan Allah.

Penjelasan masing-masing topik :

1. Sambutan Allah kepada orang-orang kafir di hari kiyamat.

Kandungan ayat-ayat di atas adalah bersifat informatif metafisis, sehingga hanya dengan keimananlah seseorang bisa memahaminya.

Kalau dalam ayat 58 disebutkan bahwa orang-orang mukmin kelak akan mendapatkan sambutan dari Allah, demikian juga halnya dengan kaum kafir. Namun sambutan yang disampaikan kepada orang kafir tidak sama dengan sambutan yang disampaikan kepada orang-orang mukmin. Ayat 59 memberikan pengertian bahwa pada hari akhir nanti kaum kafir akan dipisahkan dari orang-orang mukmin. Mereka diperingatkan kembali ke masa kehidupannya di dunia dan kesalahan-kesalahan yang pernah diporbudanya. Ayat 60 - 64 menyebutkan sebagian sambutan [“]Allah yang

⁶³I b i d, hal 713

akan disampaikan kepada kaum kafir, diantaraunya; (ayat 60) "Hai Bani Adam tidaklah sudah Aku perintahkan kepada kalian jangan menyembah syaitan (karna) syathan adalah musuh kalian yang nyata", (ayat 61) tidakkah sudah Aku perintahkan pula "Sembahlah Aku, (karena demikian) ini adalah suatu jalan yang lurus". Allah akan menegaskan kembali ke pada kaum kafir (tentang status)mereka), setelah Allah tunjukkan ne raka jahanam, mereka dipersilahkan untuk momasukinya. Ayat 62 - 64 (ringkas maknanya) : "Kalian semua telah disesatkan syaitan. Inilah neraka jahanam yang telah dijanjikan kepada kalian waktu dulu. Silah kan kalian masuk ke dalamnya.

2. Kelemahan manusia untuk injkar di hadapan Allah.

Ayat 65 memberikan pengertian bahwa pada hari hisab kalak, mulut manusia (yang waktu di dunia bisa memutar balikkan ucapan) akan ditutup oleh Allah, tangan dan kaki yang akan memberikan kesaksian atas segala apa yang pernah diperbuat oleh setiap orang.

Agar supaya orang-orang tidak ragu akan ditakdirannya tangan dan kaki bisa memberikan kesaksian, pada ayat 66 - 68 Allah menegaskan contoh-contoh kekuasaannya. Pengertian ayat 66 ; Seandainya fungsi mata seseorang dihilangkan oleh Allah, tentu ia tidak akan bisa melihat, (ayat 67); seandainya tubuh seseorang dirubah Allah menjadi bentuk yang lebih jelek dan dihilangkan kekuatannya, niscaya ia tidak akan bisa berbuat apa-apa atau merubah dirinya seperti semula. Ayat 68 ; Orang-orang yang dipanjangkan umurnya oleh Allah, mereka mesti dibalikkan segala dayanya oleh Allah(dan mereka tidak mampu mempertahankan ketetapan daya kekuatannya). Semua ini adalah bukti bukti sangat mungkin informasi (mengenai kesaksian tangan dan kaki) yang kelihatannya tidak rasional tersebut.

Ayat 69-76, terjemahannya sbb. :

69. Dan kami tidak mengajarkan, sya'ir kopadanya (Muhammad) dan borsye'ir tidak layak baginya. Al Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan. 70. Supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan sudah pastilah (ketepatan azab) terhadap orang-orang kafir 71. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya ? 72. Dan Kami tundukkan binatang-binatang untuk mereka; maka sebagiannya untuk tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan 73. Dan mereka memperoleh padanya manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur ? 74. Mereka mengambil sembahannya-sembahannya selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan. 75. Berhala-berhala itu tidak dapat menolong mereka; padahal berhala menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka. 76. Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kami. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasikan dan apa yang mereka nyatakan⁶⁴

Ponjelasan Maksud Ayat :

Topik Penjelasan :

1. Al Qur'an bukan syi'ir dan Nabi-pun bukan penya'ir.
 2. Betapa naifnya menuhankan selain Allah S.T.

Penjelasan masing-masing topik :

1. Al Qur'an bukan syi'ir dan Nabi-pun bukan penya'ir.

Sebagaimana diuraikan dimulka, banyak juga rilah penilaian orang-orang kafir dalam menanggapi Al Qur'an. Kalau bukan menuduh Nabi Muhammad sebagai orang gila atau tukang sihir, mereka pun menuduh sebagai ponya'ir. Hal tersebut dikarenakan edarnya kesulitan bagi mereka untuk menilai Al Qur'an. Betapa tidak, pada waktu itu yang menjadi tolak ukur segala karangan yang melebihi syi'ir, mereka tidak menemukan

64I b i d, hal 713

atau menjumpai karangan yang melebihi syi'ir, sehingga apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad-pun dianggapnya syi'ir.

Semula tuduhan mereka merupakan kewajaran, sebab mereka memang tidak tahu. Akan tetapi, ternyata tuduhan mereka didorong oleh emosi kekafirannya yang menghilang obyektifitas penilaiannya. Oleh sebab itu melalui ayat 69 Allah menegaskan ketidak syi'irannya atau kewahyuan Al Qur'an, agar dijadikan pertimbangan dalam penilaian selanjutnya.

Ayat 70 menyebutkan sebagian fungsi Al Qur'an yaitu untuk memberikan peringatan bagi orang yang hatinya hidup dalam artian mempunyai semangat yang menggelora untuk selalu berbuat ketaatan. Lain dari itu juga mengandung ketetapan Allah bahwa kaum kafir jelas dan pasti akan mendapat siksaan dari Allah SWT..

2. Betapa naifnya menuhankan selain Allah SWT..

Hampir semua ayat-ayat dalam surat Yasin merupakan kritik terhadap orang-orang kafir. Terwасuk ayat 71 - 75, makna-makna yang terkandung di dalamnya juga merupakan kontrol terhadap mereka. Betapa tidak wajarnya mereka menuhankan selain Allah, padahal apa yang mereka tuhankan bukanlah yang membikin ternak atau tunggangan yang senantiasa mereka butuhkan kemanfaatannya. Ayat 71-75 menggugah sekaligus membantah orang-orang kafir, yang pengertian singkatnya : "Apakah kaum kafir tidak memperhatikan bahwa Allah-lah yang membikin binatang ternak dan tunggangannya, kemudian (Allah juga yang) melulutkannya sehingga mereka bisa menguasai dan memanfaatkannya. Sebenarnya mereka harus bersyukur, mengapa mereka tidak bersyukur. Malah sebaliknya mereka menuhankan selain Allah dengan pengharapan mereka agar mendapat pertolongan, padahal apa yang mereka rahasiakan dan atau mereka terang-terang kan".

Ayat 77 - 83, yang terjemahannya sbb. :

77. Dan apakah manusia tidak nesperhatikan bahwa Kami meneapkannya dari setitik air (mani), maka ti- ba-tiba ia senjadi penantang yang nyata ! 78. Dan membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat meng hidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh ? 79. Katakanlah; "ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya pertama kali. Dan dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk, 80. yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-ti ba kamu nyalaakan (api) dari kayu itu". 81. Dan ti - dakkah Tuhan yang senekiptakan yang serupa dengan i tu ? Benar, Dia berkuasa dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. 82. Sesungguhnya kedaannya apabila Dia mengetahui sesuatu hanyalah berkata kepada danya: "Jadilah (Kun) !" maka terjadila ia. 83. Ma-ka Maha Suei (Aliyah) yang ditangan-Nya kekuassan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikemba likan⁸⁵

Keterangan sebab nuzul :

Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa ayat 77 -83 diturunkan berkaitan dengan peristiwa dialognya Rasulullah dengan Al A-sh Bin Wa-il. Pada suatu ketika Al A-sh Bin Wa-il datang kepada Rasulullah dengan membawa tulang yang telah rapuh,ambil momotah-matahkannya didepan Rasulullah ia berkata: "Hai Muhammed apakah Allah akan meubangkitkan tulang yang sudah lupuk ini ?". Rasulullah menjawab: "Benar, Allah akan mebangkitkan ini dan memastikan kamu dan menghidupkan kamu kembali serta menasukan kamu ke neraka jahanam". Untuk menegaskan ketetapan Allah atas kebangkitan kembali umat manusia, sekaligus untuk menjawab Al A-sh Bin Wa-il, diturunkanlah ayat 77 - 83 (surat Yasin).

Penjelasan Maksud Ayat

Topik penjelasan:

1. Ketetapan Allah tentang kembangkitan kembali umat manusia di hari akhir.

⁶⁵I b i d, hal 714

Penjelasan Topik :

1. Ketetapan Allah tentang kebangkitan kembali umat manusia di hari akhir.

Sebagaimana dimaklumi bahwa kehadiran kembali Islam adalah untuk mewujudkan kembali ajaran-ajaran Allah dan sekaligus mengrevolusi segala ajaran yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkannya serta menyempurnakan ajaran-ajaran yang pernah disampaikan Nabi-nabi terdahulu. Dalam kaitannya dengan kerevolusian Islam, maka bukanlah merupakan hal yang aneh kalau timbul suatu benturan-benturanatau konflik antara kaum revolucioner dengan masyarakat yang menjadi obyek revolusi.

Kamu berhalaisme yang waktu itu sebagai fokus obyek Islam, mengajukan tawaran-tawaran kontroversial action, seperti, mereka menolak kerasulan Nabi Muhammad, tidak mengakui kewahyuhan Al Qur'an, mempertanyakan hakikat ke Tuhanan Allah dan mengingkari kebangkitan kembali umat manusia di akhir ahri, dll..

Berkenean dengan pengingkaran mereka terhadap hari ba'ats, melalui bagian akhir surat Yasin - Allah SWT mem bantainya dan menguatkan ketetapan-Nya (tentang adanya ba'ats) secara argumentatif ilustratif. Memang dilihat dari segi rasional materialistic naupaknya tidak masuk akal kalau tulang yang sudah rapuh dan tidak bernyawa itu bisa hidup kembali. Namun kebangkitan kembali manusia tidaklah berdasar pada keracionalan, akan tetapi semata-mata berdasar pada kekuasaan Dzat yang sanggup untuk mem bangkitkannya.

Ayat 77 mengandung penggugahan terhadap daya tanggap manusia untuk mengembangkan pemahaman yang mengenai asal keberadaannya yang dijadikan dari setitik nutfah yang tidak berdaya, kemudian ia bisa menjadi KMASI-HI MUBI-N (hamba pembantu dengan berbagai ketegasannya). Dengan de-

maka jelas bahwa kejadian manusia adalah berdasar pada irodah dan kekuasaan sang pencipta. Mengapa manusia tidak bisa bangkit kalau irodah dan kekuasaan ditumpahkan pada tulang rusuk manusia itu.

Ayat 78 mengandung sinyalir dan kritic terhadap keleluasa Al A-sh Bin Wa-il yang membawa tulang rapuh seraya berkata: "Siapakah yang menghidupkan tulang ini, padahal ia telah rapuh ?". Kata/Firman Allah: "Ia membuat percon tehan tulang rapuh dan ia tidak ingat/lupa akan proses kejadian dirinya".

Ayat 79 - 80 - 81 merupakan jawaban atau pertanyaan Al A-sh Bin Wa-il. Pada ayat 79 Rasulullah disuruh menjawab dengan jawaban: "Yang akan menghidupkan Idris Rani-m itu adalah Dia yang membikinnya pertama, Dia itu Maha Mengetahui setiap proses kejadian matluk. (ayat 80) Yang telah menjadikan untuknya dari api dari kayu yang hijau, kepadian dari kayu hijau itu kamu bisa menyalaikan api". Kandungan ayat 80 merupakan argumentasi ilustratif, kayu yang masih hijau bisa mengeluarkan api adalah merupakan kejadian yang ajaib tapi nyata. Sifat api adalah bagian dari anasir yang abstrak, tidak bisa dinyatakan di mana ia bersenayam, ternyata ia tidak hanya mendarat pada kayu yang kering saja. Batu dan kayu yang masih hijau (mengandung air) pun terbukti bisa mengeluarkan api. Demikian juga halnya dengan sat hidup, kenapa ia tidak mungkin bersemayam pada tulang rapuh ?.

Dalam menguraikan makna ayat 80, Imam Thantawi menyebutkan sbb. :

- Lihatlah pada ayat ini (Surat Yasin ayat 80) dan anggap-anggalkah bagaimana Allah berfirman kepada manusia yang mereka tidak benti-bentinya berada di gunung pegunungan. Perhatikan dan kenalilah apa saja dari perbuatan kalian yang kalian upayakan.

Wahai manusia ! : Berangan-anganlah kalian pada beberapa keajaiban yang nyata, artinya sekiranya suatu pengalihan berkenan menatapnya - akan terlebih dahulu nampak rahasianya. Perhatikanlah pohon Marikh

dan pohon Ifar, bagaimana kedua bahananya yang mengandung air itu tatkala bergerak satu sama lainnya bisa menyalaakan api. Tidakkah hal yang semacam ini merupakan suatu keajaiban, yang mana kalian bisa menyaksikan antara zat api dan zat air bisa berkumpul bersama-sama, bagaimana dua hal yang paradoksal dapat ber berkumpul. Sesungguhnya penyatuhan (dua hal yang para dotsal) tersebut adalah mendorong kepada suatu pemikiran, sesungguhnya takjub adalah tahap awal suatu pengetahuan, barang siapa yang mereka takjub pada sesuatu hal maka ia pasti mendambakannya, barang siapa yg mendambakannya ia akan berupaya mencarinya, dan barang siapa yang berusaha mencari ia akan mendapatkan. Sama halnya dengan hal ini (kayu hijau dapat keluar api) adalah bebatuan, maka apabila ia digesek dengan batu lainnya terkilatlah dari padanya api dan nampak pula bunga api. Allah mewerintahkan kepada manusia untuk melikirkan hal itu sebagai langkah pembuktian atas keluasan kekuasaan-Nya, juga mendorong kepada manusia untuk supaya mengambil pengajarannya yang dapat mereka ambil kesanfaftannya, baik dari binatang untuk tunggangan dan yang lain untuk beberapa kemauan dan minuman. (lain dari itu) Allah mewerintahkan untuk mensyukurnya dan menolak orang yang tidak bersyukur.⁶⁶

Kalau di sini ditegaskan bahwa kebangkitan manusia adalah semata-mata karena irodah dan kekuasaan Allah semata, maka pada ayat 81 mempertanyakan (dengan maksud senone moohikan) "Apakah Dzat yang telah mampu menjadikan langit dan bumi itu (kau sangka) tidak mampu membuat makhluk yg semisalnya. Tentu, Dia adalah Dzat Yang Maha Pencipta dan Maha Mengetahui (pasti Dia mampu untuk berbuat atau membuat apa saja)".

Ayat 32 menegaskan betapa mutlaknya kekuasaan Allah, disebutkan bahwa keberhasilan kehendak-Nya adalah hanya tertempu pada firman-Nya "KUN". Kalau Allah menfirmankan maka akan wujudlah segala apa yang dimaksudkannya. Ini menunjukkan betapa pula mutlaknya membangkitkan kembali manusia di hari akhir nanti.

⁶⁶ Thantawi Jauhari, Al Jau-har Fi-Tafsiril Qur'anil Kari-m, Musthafa Al Ba-bil Salby, Mesir, Juz VII, hal 154

Ayat 88 menyebutkan kehudusan Allah SWT yang memenuhi segala kekuasaan. Kemudian atas kekuasaan-Nya tersebut ditegaskan pula bahwa kepadaNya lah manusia akan kembali menghadap. Dengan demikian ayat ini memberikan bimbingan filosofis kehidupan. Kehidupan bukanlah kehidupan itu sendiri, namun kehidupan ini adalah merupakan suatu proses menuju kepada suatu kehidupan di sisi Allah SWT.. Oleh sebab itu, wajib bagi pendamaku kebaikagilaan di sisi-Nya untuk berbuat sebaik-baiknya di dunia ini.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam se-kripsi ini dapatlah disebutkan sbb.:

1. Surat Yasin mengandung masalah; pengukuhan kerasulan Nabi Muhammad SAW.; penegasan kewahyuuan Al Qur'an; berita tentang diabadikannya seluruh rekaman dan bekas (atsar) perbuatan manusia; berita balasan baik dan buruk di akhirat kelak; pengungkapan tanda kekuatan Allah - SWT dan cemooh Allah terhadap pengingkar kenikmatanNya himbauan untuk mensyukuri nikmat Allah; ketetapan Allah tentang adanya ba'ats dan pengkudusaan Dzat Allah dari segala sifat lemah.
 2. Dalam kaitannya dengan teori klasifikasi kandungan Al Qur'an, surat Yasin penyampaian maksudnya menggunakan kisah, matsal dan secara langsung, kalimatnya terdapat yang muhkam dan mutasyabih; mengandung pembebanan dalam bidang keimanan (aqidah) dan akhlaq (tidak mengandung ritualistic/ibadah); hukum yang terkandung di dalamnya adalah perintah dan larangan dan juga disebut - kan masalah Al Wa'ad (janji kebahagiaan) dan Al Wa'id (janji kesengsaraan).

Demikianlah kesimpulan yang dapat ditarik dari urai-an-uraian dalam skripsi ini dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas.

B. Saran-saran.

Dalam kaitannya dengan kandungan Al Qur'an, kekomplekan dan keluasaan kandungannya, kesuciannya kepositifan pengaruhnya, dan kewajiban untuk mengimannya, mempelajari, mengamalkan dan menjaganya, maka penulis mengimbau dalam arti menyuruhkan pada para pembaca untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan serta menekankan diri dalam usaha memahami Al Qur'an atau pengkajiannya, walaupun hanya melalui bagian-bagian surat atau ayat-ayatnya. Ihususnya surat Yasin, cobalah untuk mengkajinya kembali dari sisi lain, misalnya dari segi mafanil Qur'annya, I'tjasnya, I'rohnya dan lain-lain.

Penutup.

Al hamdu liillahi robbil al-'alamin, alladzi-anhisholal illa-shili-in, washa shola-tu was-sala-su Ala- Asyrofil Mur sali-n, sayyidina- nabiyyuddin wa ala-a-tihi was-habibini Ajma'i-n.

Harapan yang paling utama adalah tegar sapa dan kritik positif dari bapak-bapak yang telah memberikan kejangan-kejanggan dalam skripsi ini. Maka tersebut diperlukan, tidak lain adalah untuk pentashlikun dan untuk mengangkat kebenaran ke permatuan komudian meletak kannya pada derajat yang setinggi-tingginya.

Komudian hal yang lebih menjadi dambaan, mudah-mudahan Allah berkenan memberikan keberkatan dan faedah ilmu pengetahuan melalui skripsi ini. A'min Ya-Robbal Al-'alamin !.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Musthafa Al Maraghy, Tafsir Al Mara-ghy, Juz I, Da-ru Ihya-i Turatsil Araby, Berut
- At Thabary, Abu Ja'far Muhammad Bin Jari-r, Tafsi-r Ath Thabary, Wa Ghara-ibul qur'an, Da-rul Fikr, Berut
- Assuyuty, Jala-luddin, Ad Darrul Mantsu-r Fit Tafsi-ril Ma'tsu-r, Juz VII, Da-rul Fikr, Berut.
- Al Kha-zin, at Tafsi-r Al Kha-zin, Juz VI Mustafa Al Ba bil halby
- Ahmad Bin Hanbal, Munadul Ima-m Ahmad Bin Hanbal, Juz I, Da-ru Sha-dir, Berut
- Aboe Baker Aceh, Sejarah Al qur'an, Siner Supomi, Aceh
- Abul A'la- Al Maudu-dy, Metode Dasar Memahami Al Qur'an, Al Muslimun, Bangil
- Abu Ra-bih, Abdul Khaliq bin, Khansata Asyara qarnan Ma' al qur'anil Kari-m, Da-rus Sya'b, Kaero
- Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta
- Endang Saifuddin Anshari.H., kuliyah Al Islam, Pustaka, Bandung
- Fadillallah Syeikh, Yasin dan Al Fatawah Takwil Filesofis, Rajawali Pers, Jakarta
- Fakhrur ra-zi (Al), Tafsi-r Kabir-r Al Fakhrur Ra-zi, Da-ra Kutubil Ilmiyah, Teheran
- Darimy (Ad), Sunan Ad Darimy, Juz II, Da-rul Fikr
- As Suyuti, Jala-luddin, Al Itqa-n Fi- Ulu-mil Qur'an, Da-rul Fikr, Berut
- John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta
- Louis Makhlu-f, Al Munjid Fil Lughah Wal A'la-m, Maktabah Syarqiyyah, Libanon
- Labi-bus Sa'id, Al Jam'us Shautil Awwal Lil Qur'anil Karim, Da-ru Kutubil Arabiyah, Kaero
- Laura Vecchia Vagliieri, Apologia Islam, Eulan Bintang, Jakarta
- Muhammad Al Ghazali, Fiqhus Sirih, pt. Al Ma'arif, Bandung
- Muhammad Ali As Sha-bu-ny, Shafwatut Tafa-si-r, Juz III, Da-rul Qalam, Berut

- Muin Umar, A. dkk., Sosiologi Agama II, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta.

Muhammad Haqqi An Nazily, Khasi-natul Asra-r, Usaha Keluarga, Semarang

Muhammad Izzah Darwazah, At Tafsi-r Al Hadits, Juz II, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah

Muhammad Ismail Ibrahim, Mu'jamu Lialfa-dhi Wal A'la-mil Qur'an, Da-rul Fikrill Arabiyah

Muhammad Bin Alwī Al Maliky, Zubdatul Itqa-n, Da-rul Insan Kaero

Muhammad Yunus, Tafsir Qur'an Karim, PT. Hidakarya Agung, Jakarta

Moenawir Khalil, K.H., Al Qur'an dari Masa ke Massa, Ramadlany, Solo

Maurice Bucaille, Bibel, Qur'an dan Sain Modern, Bulan Bintang, Jakarta

Masfuk Suhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, pt. Bina Ilmu, Surabaya

Muhammad An Nawawy Al Ja-wy, At Tafsi-r Al Muni-r, Juz II pt. Al Ma'arif, Bandung

Muhammad Khudlary Bik, Tari-kh At Tasyri' Al Islamy, Al Maktabah At Tijariyah Al Kubra, Mesir

Muhammad Jal-luddin Al Qasimy, Tafsi-rul Qa-simy Al Musam MA Maha-sinut Ta'wi-l, Juz XIV, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah

Nasiruddin Al Baidla-wy, Anwarut Tanzil Wa Asrarut Ta'wil, Daru Ihya-i Kutubil Arabiyah

Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN, Bala'i Pustaka, Jakarta

Ar Raghib Al Asfahany, Mu'jamu Mufradati Alfa-dhil Qur'an, Da-ru Kutubil Araby

As Siddiqy, Hasby T.M., Sejarah dan Pengaruh Ilmu Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta

Hanafi, A., Ushul Fiqh, Wijaya, Jakarta

Syha-buddin Al Aluzy, Ruhul Ma'any Tafsi-ru Qur'anil A-dhi-m Was Sab'il Matsa-ny, Jilid VIII, Da-rul Fikr, Beirut

Shaleh, Q, K.H. dkk., Asbabun Nuzul, cv. Diponegoro, Bandung

Saifullah Mahyuddin, Permata Al Qur'an (Terjemahan dari "Jawahirul Qur'an" karya Al Ghazali), Rajawali, Jakarta

NN